

**BAHASA PLESETAN
PADA KAOS OBLONG *T-GERR* DI KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



Oleh

**Mita Paskareta
NIM 09210141015**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Bahasa Plesetan pada Kaos Oblong T-Gerr di Kediri* ini telah di setujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 April 2015

Pembimbing I,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

Yogyakarta, 24 April 2015

Pembimbing II,

Ahmad Wahyudin, M.Hum.

NIP 19810617 200812 1 004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Bahasa Plesetan pada Kaos Oblong T-gerr di Kediri* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

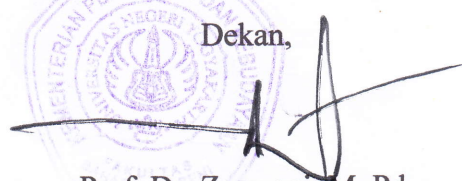
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Ketua Penguji		19 Mei 2015
Ahmad Wahyudin, M.Hum.	Sekretaris Penguji		20 Mei 2015
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji I		19 Mei 2015
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.	Penguji II		20 Mei 2015

Yogyakarta, 6 Mei 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Mita Paskareta

NIM : 09210141015

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya adalah tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Mei 2015

Penulis

Mita Paskareta

MOTTO

Untuk segala sesuatu ada waktunya.

"Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir."

(Pengkhotbah 3: 11)

Hidup itu harus seimbang antara pola pikir, pola makan dan pola gerak.

(Papa)

Jangan ada kata nanti dan besok untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Kata – kata itu mencerminkan seseorang yang malas. Rasa malas akan menjauhkan kita dari kesuksesan dan merugikan diri sendiri.

(Penulis)

Berpikirlah positif maka hasilnya akan positif.

(Mayang Cahya Budiarto)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

(Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan, skripsi ini saya persembahkan untuk Mama dan Papaku yang selalu sabar, memberikan motivasi, dukungan, serta kasih sayang tanpa bosan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bahasa Plesetan Pada Kaos Oblong *T-Gerr* di Kediri”. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya dukungan moral maupun spiritual dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zamzani M.Pd. selaku Dekan FBS UNY, Dr. Maman Suryaman M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, Prof. Dr. Suhardi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia atas kesempatan dan berbagai kemudahan yang diberikan kepada penulis.
2. Kedua Pembimbing, yaitu Bapak Prof. Dr. Zamzani dan Bapak Ahmad Wahyudin, M.Hum, yang selalu memberikan motivasi dengan penuh kesabaran dan pengorbanan di sela-sela kesibukannya.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pelajaran berharga kepada penulis.
4. Papa, mama dan adekku Wisnu yang senantiasa memberikan dukungan, doa, kesabaran, dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Saudara-saudara di Kediri, bude Nana, mbak Min, mbk Lin, mbak Nita, Aka, Rere, Roval dan lainnya yang sudah membantu dalam proses observasi dan penelitian.

6. Sahabat-sahabat jurusan PBSI 09, Tya, Renata, Ifa, Sekar, Tyas, Agustina, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Pacar sekaligus inspirasiku, si Lengob “Mayang Cahya Budiarto” yang rajin dan selalu memberi semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis.
8. Teman - teman kos yang selalu mengingatkan dan memberi semangat kepada penulis.
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu menulis baik langsung maupun tidak langsung dalam proses studi dan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Untuk itu, demi kesempurnaan, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 6 Mei 2015

Penulis

Mita Paskareta

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan	5
F. Manfaat	6
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Pengertian Bahasa Plesetan	8
B. Bentuk Dasar Plesetan	12
C. Cara Pemlesetan Bahasa Plesetan	14
D. Bentuk Hasil Plesetan	18
E. Fungsi Plesetan	23
F. Penelitian yang Relevan	27
G. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	31
C. Objek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32

	Halaman
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	44
1. Bentuk Dasar Plesetan	45
a. Kata	46
b. Frasa	47
c. Kalimat	47
d. Singkatan	48
e. Akronim	49
f. Rumus	50
2. Cara Pemlesetan	51
a. Penggantian	51
1) Penggantian Fonem	51
2) Penggantian Kata	52
b. Penambahan	53
1) Penambahan Fonem	53
2) Penambahan Kata	53
3) Penambahan Frasa	54
4) Penambahan Klausa	55
c. Penghilangan Fonem	55
d. Pemisahan Silabel	56
e. Parafrase	57
1) Parafrase Kepanjangan Singkatan	57
2) Parafrase Kepanjangan Akronim	57
3) Parafrase Kepanjangan Kata	58
4) Parafrase Kepanjangan Rumus	59

	Halaman
f. Penambahan Fonem dan Pemisahan Silabel	60
g. Penambahan Fonem dan Parfrase Kepanjangkan Kata	61
3. Bentuk Hasil Plesetan	61
a. Plesetan Grafis	62
b. Plesetan Morfologi	63
c. Plesetan Sintaksis	64
d. Plesetan Semantik	65
4. Fungsi Bahasa Plesetan	66
a. Kritik Sosial	66
b. Kreatif	68
c. Rekreatif atau Humor	68
d. Estetis	69
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan.....	71
B. Implikasi	72
C. Keterbatasan Peneliti.....	74
D. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80
Lampiran 1	80
Lampiran 2	83
Lampiran 3	86
Lampiran 4	90
Lampiran 5	94
Lampiran 6	97
Lampiran 7	123
Lampiran 8	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Peta Konsep Kerangka Pikir	30
Tabel 2	: Instrumen Bentuk Dasar Bahasa Plesetan	34
Tabel 3	: Instrumen Cara Pemlesetan Bahasa Plesetan.....	34
Tabel 4	: Instrumen Bentuk Hasil Plesetan	35
Tabel 5	: Instrumen Fungsi Bahasa Plesetan	36
Tabel 6	: Analisis Bentuk Dasar Bahasa Plesetan	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Prosentase bentuk dasar plesetan	43
----------	--	----

BAHASA PLESETAN PADA KAOS OBLONG T-GERR DI KEDIRI

Oleh Mita Paskareta

NIM 09210141015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk dasar plesetan pada kaos oblong *T-gerr*, (2) cara pemlesetan bahasa plesetan pada kaos oblong *T-gerr* (3) bentuk hasil plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* dan (4) fungsi bahasa plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah satuan lingual yang terdiri dari kata, frasa, klausa dan kalimat yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* yang berjumlah 55 desain kaos. Objek penelitiannya berupa bentuk dasar plesetan, cara pemlesetan, bentuk hasil plesetan, dan fungsi bahasa plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*. Data diperoleh dengan teknik simak dan teknik catat. Instrumen penelitian ini menggunakan *human instrument*, yaitu peneliti sendiri dengan pengetahuan mengenai bentuk dasar plesetan, cara pemlesetan, bentuk hasil plesetan dan fungsi plesetan. Data dianalisis dengan metode agih dan metode padan. Metode agih digunakan untuk menganalisis bentuk dasar, cara pemlesetan dan bentuk hasil plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*, sedangkan metode padan digunakan untuk menganalisis fungsi bahasa plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*. Teknik analisis data yang dipakai, yaitu teknik bagi unsur langsung atau (BUL) dan teknik pilah unsur penentu yang meliputi: (1) referensial dan (2) pragmatis. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dan reabilitas.

Hasil penelitian terdiri dari empat hal yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bentuk dasar plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* ada 6, yaitu (1) bentuk dasar berupa kata, (2) bentuk dasar plesetan berupa frasa, (3) bentuk dasar plesetan berupa kalimat, (4) bentuk dasar plesetan berupa singkatan, (5) bentuk dasar plesetan berupa akronim dan (6) bentuk dasar plesetan berupa rumus. *Kedua*, cara pemlesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* ada 5 cara, yaitu (1) cara penggantian yang meliputi penggantian fonem dan penggantian kata, (2) cara penambahan yang meliputi penambahan fonem, penambahan kata, dan penambahan klausa, (3) cara penghilangan fonem, (4) cara pemisahan silabel dan (5) cara parafrase yang meliputi parafrase kepanjangan singkatan, parafrase kepanjangan akronim, parafrase kepanjangan kata dan parafrase kepanjangan rumus. *Ketiga*, bentuk hasil plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* ada 4, yaitu plesetan grafis, plesetan morfologi, plesetan sintaksis dan plesetan semantik. *Keempat*, fungsi bahasa plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* terdiri dari empat fungsi, meliputi (1) kritik sosial, (2) kreatif, (3) humor dan (4) estetis.

Kata kunci: bahasa plesetan, kaos oblong

WORDPLAY LANGUAGE IN OBLONG T-SHIRT T-GERR AT KEDIRI

By Mita Paskareta
NIM 09210141015

ABSTRACT

This study aimed to describe (1) form the basic of a wordplay on T-shirts T-Gerr, (2) how to wordplaying language on T-shirts T-Gerr (3) form wordplay results found on T-shirts T-Gerr and (4) function wordplay language contained in T-shirts T-Gerr.

This research is qualitative descriptive study. The subjects were lingual unit consisting of words, phrases, clauses and sentences found on T-shirts Gerr totaling 55 t-shirt design. The object of research in the form of basic shapes a wordplay, wordplaying way, shape results, wordplay and language functions contained on T-shirts Gerr. Data obtained with technique seeing and technique refer note. The instrument of this study using human instrument, which the researchers themselves with knowledge about the basic forms of wordplay, wordplaying way, shape and function of the results of wordplaying. Data were analyzed with agih method and padan method. Agih methods used to analyze the basic form, manner and form of the results of wordplaying found on T-shirts T-Gerr, while the methods used to analyze and match play on language functions contained on T-shirts T-Gerr. Data analysis techniques used, which is a technique for direct or elements and sorting techniques decisive element which includes: (1) referential and (2) pragmatic. Validity of the data obtained through validity and reliability.

Results of the study consisted of four terms is as follows. First, the basic form of a wordplay that is found on T-shirts T-Gerr No 5, namely (1) the basic shape in the form of words, (2) form the basis of wordplay in the form of a phrase, (3) form the basis of wordplay in the form of sentences, (4) form the basis of wordplay in the form of abbreviations and (5) the basic shape in the form of an acronym. Second, how to wordplay found on T-shirts T-Gerr there are 5 ways, namely (1) by replacing the phoneme includes replacement and replacement of the word, (2) the addition that includes the addition of phonemes, the addition of the word, and the addition of the clause, (3) how removal of phonemes, (4) how separation syllable and (5) how to paraphrase that includes paraphrasing stands abbreviation, acronym stands paraphrasing, and paraphrasing the representative said. Third, there be found 4 shapes of contained for playword on T-gerr oblong t-shirt, that is graphic playword morphology playword, syntactic playword and semantic playword. Fourth, a wordplay language functions contained on T-shirts Gerr consists of four functions, including (1) the social criticism, (2) creative, (3) humor and (4) aesthetic.

Keywords: wordplay language, Oblong T-shirts

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menjadikan bahasa sebagai faktor yang sangat penting dalam terjadinya sebuah komunikasi. Bahasa dalam komunikasi digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ide atau gagasan serta maksud yang ingin dicapai. Bahasa juga berperan aktif dalam kontak sosial, seperti yang dikatakan Dell Hymes (melalui Soeparno, 2002: 9) bahwa fungsi bahasa untuk mengatur kontak sosial, misalnya untuk tegur sapa, mengucapkan salam dan sebagainya. Selain itu, dikatakan juga bahwa bahasa berfungsi untuk menandai perihal hubungan sosial, misalnya menyatakan unggah-ungguh, tutur sapa, panggilan dan sebagainya. Seperti juga fungsi bahasa *phatic speech* yang dipaparkan oleh Jacobson (melalui Hidayat, 2006: 27) yang menyatakan bahwa bahasa atau ujaran berfungsi memelihara hubungan sosial dan berlaku pada suasana tertentu.

Kridalaksana (melalui Chaer, 1994: 33) mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, atau mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan aktivitas manusia. Melalui bahasa akan terungkap suatu hal yang ingin disampaikan pembicara kepada pendengar, penulis kepada pembaca, dan penyapa kepada pesapa. Suatu hal tersebut tentu saja berupa informasi-informasi, baik yang berupa lisan dalam bentuk ujaran maupun yang

berupa tulisan. Dalam perkembangannya bahasa dibedakan menjadi dua, bahasa lisan dan bahasa tulis. Hal ini menyebabkan timbulnya istilah komunikasi lisan dan tulis.

Bahasa plesetan merupakan bahasa yang mengalami penyimpangan atau disimpangkan dari kebakuannya. Namun, tiga kepentingan utama komunikasi (informatif, ekspresif, direktif) termuat dalam bahasa ini. Hal ini dapat dilihat dari respon pembaca atau pendengar terhadap bahasa plesetan. Ada yang kelihatan kesal, tersenyum geli, atau tersipu-sipu. Bahkan, tidak jarang ada yang mengecam keberadaan bahasa ini karena dianggap merusak bahasa. Namun, tidak sedikit pula yang terilhami untuk meniru atau mengembangkan kemampuan kretivitasnya dalam mengelola bahasa. Meski bahasa plesetan merupakan bahasa yang berisi penyimpangan-penyimpangan, bahasa plesetan mempunyai bentuk-bentuk atau pola tertentu yang dapat diamati sebagaimana sifat bahasa yang arbitrer baik konvensional.

Bahasa plesetan dapat dihubungkan dengan ciri anak muda yang menyukai hal-hal baru dan yang lain dari yang lain. Bahasa plesetan yang mereka tuangkan dalam bentuk tulisan-tulisan tidak hanya menggunakan media kertas, namun telah menggunakan media lain seperti kain. Sebagai dampak dari variasi bahasa yang sudah ada saat ini, banyak kaos oblong, tas, gantungan kunci, atau gambar tempel yang bertuliskan bahasa plesetan. Tidak heran apabila banyak ditemui kaos bertuliskan bahasa plesetan seperti “*mbekberry*” yang berasal dari kata *blackberry* atau “*stand up comodo*” yang berasal dari kata *stand up comedy*

yang merupakan salah satu acara di televisi, dan masih banyak bahasa plesetan lainnya.

Bahasa plesetan sebagai suatu wujud kreativitas berbahasa pasti keberadaannya tidak tanpa alasan tertentu. Namun, sejauh ini masih sedikit pihak yang menaruh perhatian terhadap kehadiran dan perkembangan bahasa plesetan. Bahkan tidak sedikit yang menghakimi bahasa plesetan dapat merusak pendidikan bangsa. Bahasa plesetan merupakan salah satu wujud kreativitas berbahasa yang mampu memotivasi pembaca atau penulis lain untuk mengkreasikan bahasa agar lebih bermakna dan bernuansa lain. Fenomena ini menarik penulis untuk lebih mengetahui seluk beluk bahasa plesetan. Sementara itu, peneliti memilih perusahaan kaos *T-gerr* di Kediri karena perusahaan ini mampu membuat bentuk – bentuk plesetan yang dapat menarik perhatian para konsumennya.

Kaos *T-gerr* di Kediri merupakan salah satu kegiatan produksi wirausaha yang berada di bawah naungan perusahaan kaos Adaideaja TBK (Tukang Bikin Kaos) yang dipelopori oleh Wahyu Lies Sundoro. *T-Gerr* adalah *trademark* untuk sebuah kaos oblong di Kediri yang berarti macan putih yang merupakan mascot kota Kediri. Kata *T-gerr* sendiri adalah bentuk plesetan yang mempunyai kepanjangan *T-shirt Seger*. Kaos ini mempunyai dua jenis desain, yaitu desain kaos Tomat yang diprioritaskan untuk dewasa dan desain kaos Papananda yang diprioritaskan untuk balita (Bayi Lucu Imut Legit Abis).

Seperti halnya Yogyakarta dengan Dagadunya, Bali dengan Jogernya, Bandung dengan Dadungnya, Surabaya dengan Cak Cuknya, kaos *T-gerr* juga merupakan cinderamata khas Kediri yang berupa kaos oblong. Desain yang

digunakan dalam pembuatan kaos *T-gerr* ini memadukan unsur gambar dan tulisan yang sebagian besar merupakan wacana yang berupa bahasa plesetan. Menurut produsennya, pembuatan kaos *T-gerr* berfungsi untuk menambah cenderamata yang berasal dari kota Kediri. Dengan adanya kaos *T-gerr* wisatawan tidak hanya disajikan dengan makanan khas Kediri yang berupa tahu kuning, getuk pisang dan sate bekicot saja, tetapi wisatawan juga dapat membeli kaos *T-gerr* sebagai cenderamata khas kota macan putih ini. Selain kaos oblong *T-gerr*, perusahaan juga menjual berbagai macam cenderamata lain seperti pin, magnet, mug, tas, sandal, jaket dan boneka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya bahasa plesetan pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri, permasalahan apa saja yang diangkat dalam bahasa plesetan, siapa pencipta bahasa plesetan, bentuk dasar plesetan, hasil plesetan, proses pembentukan bahasa plesetan, cara memplesetkan bahasa plesetan, dan fungsi bahasa plesetan pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri.

Supaya penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih cermat, mendalam, dan lebih tuntas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah saja. Untuk itu hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup pada bentuk dasar, cara pemlesetan, hasil plesetan dan fungsi bahasa plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk dasar plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri?
2. Bagaimana cara memplesetkan bahasa plesetan pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri?
3. Bagaimana bentuk hasil plesetan yang terdapat pada kaos *T-gerr* di Kediri?
4. Apa saja fungsi bahasa plesetan pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk dasar plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri.
2. Mendeskripsikan cara pemlesetkan bahasa plesetan pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri.
3. Mendeskripsikan bentuk hasil plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri.
4. Mendeskripsikan fungsi bahasa plesetan pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam studi linguistik. Wawasan ini khususnya mengenai cara memplesetkan, bentuk dasar plesetan, hasil plesetan dan fungsi bahasa plesetan yang terdapat pada produk kaos oblong *T-gerr* di Kediri.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman atas fenomena bahasa plesetan sebagai salah satu wujud kreativitas bahasa. Bagi masyarakat luas penelitian ini dapat memberikan pemahaman ilmiah atas tulisan-tulisan berbahasa plesetan pada produk kaos oblong *T-ger* di Kediri.

G. Batasan Istilah

1. Bahasa Plesetan

Bahasa plesetan adalah bahasa yang bentuk dan maknanya disimpangkan dari yang sebenarnya digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyatakan maksud lain.

2. Kaos Oblong

Kaos oblong adalah baju yang terbuat dari bahan kaos, berlengan namun tidak berkerah.

3. *T-gerr*

T-gerr adalah nama perusahaan yang menghasilkan produk-produk seperti kaos oblong dan cindramata yang menggunakan tulisan-tulisan berbahasa plesetan sebagai hiasan pada produk-produknya.

BAB II KAJIAN TEORI

Untuk mendukung penelitian ini, digunakan beberapa teori yang dianggap relevan dan diharapkan dapat mendukung hasil temuan agar dapat memperkuat teori dan keakuratan data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengertian bahasa plesetan, bentuk dasar bahasa plesetan, cara memplesetkan bahasa plesetan, bentuk hasil plesetan dan fungsi bahasa plesetan.

A. Bahasa Plesetan

1. Pengertian Bahasa Plesetan

Bahasa plesetan merupakan salah satu bentuk metamorfosis bahasa karena bersinggungan dengan aspek-aspek tertentu, seperti perubahan pola pikir dalam sebuah peradaban manusia yang berhubungan erat dengan budaya. Fenomena bahasa plesetan sebenarnya bukan hal yang asing apabila ditinjau kembali tentang hakikat bahasa yang dikemukakan Ferdinand de Saussure, yakni bahasa merupakan lambang bunyi yang arbitrer. Hal ini digambarkan sebagai belum ditemukannya kaitan yang logis antara penanda (*signifier*), maknanya (*signified*), dan realitas di dunia yang diacunya (*referent*). Bahasa yang bersifat arbitrer inilah yang menjadi dasar sebuah bahasa itu mengalami fenomena plesetan.

Istilah kata-kata plesetan merupakan suatu hasil dari proses pembentukan kata dengan cara memplesetkan sebuah kata sehingga makna kata itu bertambah dari makna semula (Sibarani, 2004: 90). Plesetan bahasa sebagai sebuah proses

pada akhirnya akan memperlihatkan jenis bahasa plesetan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2004: 1040), disebutkan bahwa peleset atau memeleset mempunyai arti gagal mencapai tujuan, tidak mengenai sasaran, atau terpelanting jatuh. Berdasarkan makna di atas maka plesetan adalah sesuatu yang diplesetkan sehingga tidak sesuai dengan sasaran yang sebenarnya atau tidak mengenai sasaran yang dituju.

Plesetan bukan sekedar fenomena berbahasa karena keisengan anak muda yang dianggap masih mencari identitas diri. Bila dikaji lebih dalam, plesetan merupakan salah satu fenomena tradisi budaya. Transisi budaya yang dimaksud umumnya mengacu pada perubahan sosial yang melatarbelakangi suatu angkatan dengan usia tertentu yang memiliki pola bahasa sendiri. Remaja yang cenderung memiliki kondisi psikologis memberontak keadaan yang ada disekitarnya selalu mencari inovasi-inovasi baru, bidang bahasa pun tidak lepas dari hal itu, sebagaimana dikemukakan Sutanto (1992: 41-42) bahwa:

Bahasa dalam plesetan di Yogyakarta dipelopori mahasiswa arsitektur UGM pada tahun 1991. Mereka meniru nama-nama toko barang konsumen modern di jalan Malioboro, seperti Matahari Departement Store, New City Fasion, Kentucky Fried Chiken, dan toko Jeans Madonna diplesetkan menjadi matasapi, Yu Siti, Kethaki Fried Chiken dan Mae Donna.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa bahasa plesetan sebenarnya muncul dari golongan akademis modern. Bahasa plesetan pada kemunculannya berhubungan erat dengan prokem dan slang. Hubungan ini terletak pada bentuknya, tetapi fungsi makna dan tujuannya berbeda.

Berbeda dengan pendapat Sutanto, Heryanto (1996: 110-111) menjelaskan konsep plesetan sebagai suatu pesan (bicara, menulis, bertingkah)

yang memuat harapan yang terbentuk oleh kelaziman atau pengalaman yang berulang-ulang dan dirangsang oleh umpan awal yang seakan-akan sudah lazim dikenal kemudian di tengah jalan pesan itu mengalami pembelokan, penyelewengan, kejutan, keterpatahan, atau kecelakaan yang tidak diduga penerima pesan sehingga timbul kelucuan. Kelucuan merupakan tujuan diciptakannya bahasa plesetan.

Permainan bahasa dapat ditemukan dalam berbagai macam wacana, khususnya wacana yang mempunyai tujuan-tujuan khusus. Dalam permainan bahasa, kesenangan, kegembiraan, dan bahkan humor menjadi tujuannya. Tema cabul menjadi terselubung kecabulannya dan berkurang tingkat seronoknya apabila dikemas dalam permainan bahasa. Kritik yang disampaikan dengan wacana lucu menjadikan sasaran kritik tidak marah atau paling tidak berkurang kemarahannya.

Keunggulan permainan bahasa dalam konteks sosial dan pemakaian bahasa menjadikan pilihan tersendiri dalam mengungkapkan suatu hal. Berangkat dari kondisi inilah, maka fenomena plesetan senantiasa menjadi pilihan tepat untuk mengemukakan ide dan gagasan. Selain itu, dengan permainan bahasa penutur dapat melepaskan diri dari kekangan sosial.

Sehubungan dengan permainan, dalam bahasa Jawa ada fenomena plesetan. Menurut Muhammad (melalui Kayam, 1990: 8), plesetan merupakan kemahiran spontan orang Jawa untuk menempatkan satu kata atau kalimat yang mendadak jadi lain. Bahkan secara lebih jelas Supardo (1997: 1) dalam makalah menyebutkan yang dimaksud dengan plesetan adalah setiap ujaran yang didukung

oleh satuan lingual dalam bentuk kata, frasa, klausa, atau kalimat yang bentuk serta maknanya disimpangkan dari yang sebenarnya.

Heryanto (1996: 102) menyebutkan ada tiga macam plesetan di dalam bahasa Jawa yaitu (1) plesetan yang sekedar atau murni bermain-main, (2) plesetan yang menjungkirbalikan hierarki kebenaran. Dengan demikian yang tampil hanyalah keterampilan akrobatik kata-kata. Berbagai nama atau singkatan yang diagungkan lembaga resmi dijungkir balik menjadi ungkapan konyol, (3) plesetan sebagai disiplin radikal yang serius yang dikejar bukan tawa publik, tetapi setiap presentasi dan pretensi kebenaran.

Plesetan ternyata tidak hanya ditemukan dalam bahasa Jawa, dalam bahasa Indonesia fenomena ini pun ditemukan. Dengan kiat mencegah adanya konflik, orang lalu menciptakan bentuk-bentuk yang berbau humor dengan cara mengubah bentuk dan menggeser makna di dalam unsur tuturan mereka. Kegiatan mengubah bentuk dan menggeser makna inilah yang merupakan wujud kreativitas berbahasa. Dalam hal ini kreativitas berbahasa dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan bentuk-bentuk kebahasaan sebagai sarana menuangkan ide, gagasan atau informasi dalam proses komunikasi.

Plesetan sebagai fenomena permainan bahasa yang dihadirkan untuk menghindari timbulnya konflik dalam masyarakat, menghadirkan kesenangan dan kesegaran. Hal ini berkaitan dengan tujuan hidup yang utama pada manusia (teori Hedone) yaitu untuk mencari kesenangan sehingga setiap permasalahan dicari alternatif pemecahan yang mendatangkan kesenangan, jauh dari kesulitan apalagi menimbulkan konflik yang dapat mengganggu budaya harmoni dalam

masyarakat (Purwanto, 1990: 74). Selain itu, berdasarkan teori Abraham Maslow (melalui Purwanto, 1990: 78), digunakannya bahasa plesetan untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pesan berkaitan dengan kebutuhan sosial yaitu untuk berkomunikasi dengan sesama serta kebutuhan aktualisasi diri yang berupa pengembangan diri secara maksimum melalui ekspresi diri diwujudkan dalam bentuk kreativitas berbahasa.

2. Bentuk Dasar Plesetan

Plesetan mempunyai variasi bentuk yang cukup beragam. Inovasi-inovasi terbaru selalu muncul dalam wujud-wujud yang segar. Akan tetapi usia bentuk baru ini tidak bertahan lama. Sifat kreatif dan inovatif ini pula yang menjadi ciri khas plesetan. Karakter bahasa plesetan yang sering muncul dan berganti inilah yang mendasari beberapa anggapan bahwa plesetan merupakan wujud bahasa populer.

Dilihat dari ciri bentuk lingualnya Santoso (2002: 135) plesetan dapat dibagi tiga bentuk yaitu kata, frasa, atau kalimat.

1. Kata

Bentuk plesetan yang dimanfaatkan dalam kaos T-gerr ada yang berbentuk kata. Kata kata yang secara linguistik memiliki susunan fonem yang relatif tetap (ciri stabilitas dalam) dimanipulasikan dengan cara mengganti salah satu atau beberapa fonemnya, memindah atau memutasikan fonem-fonem tertentu, melafalkan suatu kata seperti lafal bahasa yang lain, serta menambah atau mengurangi fonem-fonemnya. Contoh: Bupati yang diplesetkan menjadi *Buka*

Paha Tinggi tinggi, buat diplesetkan menjadi *baut*, rukun menjadi *dukun*, dan lain sebagainya.

2. Frasa

Bentuk plesetan yang berwujud frasa tidak banyak ditemukan. Tampaknya, semakin panjang suatu satuan lingual akan semakin sulit untuk diplesetkan. Contoh: Bubur kacang ijo diplesetkan menjadi *jujur kacang ijo*, Menculik Miyabi (judul film) diplesetkan menjadi *Menculik Miyati*, Planet Hollywood diplesetkan menjadi *Plenet Dollywood*, dan lain sebagainya.

3. Kalimat

Bentuk plesetan yang berupa klausa atau kalimat juga tidak banyak ditemukan dalam plesetan. Contoh: kalimat dari lagu Garuda Pancasila adalah Ayo maju-maju diplesetkan menjadi *tidak maju-maju, tidak maju-maju*, Berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian, bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian (peribahasa) diplesetkan menjadi *Berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian, bersakit-sakit dahulu senangpun tak datang*, dan lain sebagainya.

Selain bentuk dasar plesetan yang dikemukakan Santoso di atas, ditemukan pula bentuk dasar plesetan yang berupa singkatan dan akronim yang terdapat pada desain kaos oblong *T-gerr*. Singkatan adalah hasil dari penyingkatan yaitu hasil dari pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf (Kridalaksana, 2008: 187). Akronim merupakan kependekan yang berupa gabungan huruf atau

suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa (Kridalaksana, 2008: 5).

3. Cara Pemlesetan

Secara teoretik peneliti dapat mengklasifikasikan cara pemlesetan menjadi lima yaitu penggantian, penambahan, penghilangan fonem, pemisahan silabe, dan parafrase (Maharani, 1999: 17). Hal ini untuk memperjelas pemahaman dan memudahkan peneliti dalam menyusun dan membahas data penelitian.

1. Penggantian

a. Penggantian Fonem

Penggantian fonem dimaksud adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara mengganti satu atau beberapa fonem pada sebuah kata sehingga bentuk dan maknanya berubah.

Contoh: monopoli diplesetkan menjadi *monodoli*

b. Penggantian silabe

Penggantian silabe dimaksudkan adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara mengganti satu atau beberapa suku kata/silabe pada sebuah kata sehingga kata tersebut bentuk dan maknanya berubah.

Contoh: Bajingan diplesetkan menjadi *bajigur*

c. Penggantian kata

Penggantian kata yang dimaksud adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara mengganti sebuah kata pada tataran gramatikal yang lebih luas dari kata sehingga bentuk dan maknanya berubah.

Contoh: Menculik Miyabi (Judul film) diplesetkan menjadi *Menculik Miyati*

d. Penggantian klausa

Penggantian klausa yang dimaksud adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara mengganti sebuah klausa pada tataran gramatikal yang lebih luas dari klausa yang sebelumnya sehingga bentuk dan maknanya berubah.

Contoh: Berakit- rakit ke hulu berenang-renang ketepian, bersakit-sakit dahulu

bersenang-senang kemudian diplesetkan menjadi *Berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian, Bersakit-sakit dahulu senangpun tak datang.*

e. Penggantian semantik

Penggantian semantik yang dimaksud adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara mengganti semantik suatu kata sehingga makna kata tersebut berubah.

Contoh: Anak-anak dilarang keras bermain *balon*. Balon yang bermakna mainan

anak-anak tetapi di sini diplesetkan menjadi alat kontrasepsi yaitu kondom.

2. Penambahan

a. Penambahan fonem

Penambahan kata dengan penggantian fonem yang dimaksud adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara penambahan kata dengan fonem berdasarkan pertukaran huruf dalam suatu wacana.

Contoh: Liberty diplesetkan menjadi *Doliberty*

b. Penambahan kata

Penambahan kata yang dimaksud adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara menambahkan kata pada suatu wacana sehingga bentuk dan maknanya berubah.

Contoh: Sambil menyelam minum air (peribahasa) diplesetkan menjadi Sambil menyelam *banyak* minum air

c. Penambahan klausa

Penambahan klausa yang dimaksud adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara menambahkan klausa pada suatu wacana sehingga bentuk dan maknanya berubah.

Contoh: Air tenang menghanyutkan (peribahasa) diplesetkan menjadi air tenang menghanyutkan, *air liur menjijikkan*.

3. Penghilangan Fonem

Penghilangan fonem yang dimaksud adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara menghilangkan satu atau beberapa fonem pada sebuah kata sehingga kata tersebut bentuk dan maknanya berubah.

Contoh: negeri diplesetkan menjadi *ngeri*

4. Pemisahan silabel

Pemisahan silabel yang dimaksud adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara melakukan penyimpangan pemisahan silabel pada suatu kata.

Contoh: Bengawan Solo, riwayatmu ini diplesetkan menjadi *Bengawansol
loriwayat muin*

5. Parafrase

Parafrase adalah penguraian kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain dengan maksud untuk menjelaskan makna yang tersembunyi. Dalam penelitian ini yang dimaksud parafrase plesetan, dalam arti penguraian kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa dengan makna yang disimpangkan atau diplesetkan dari makna yang sebenarnya.

1. Parafrase kepanjangan singkatan

Parafrase yang dimaksud adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara membuat parafrase yang menyimpang dari sebuah singkatan sehingga bentuk dan maknanya berubah.

Contoh: BBM (Blackberry Messenger) diplesetkan menjadi BBM (*Bilamana
Bosan Macet*)

2. Parafrase kepanjangan akronim

Parafrase akronim yang dimaksud adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara membuat parafrase yang menyimpang dari sebuah akronim sehingga makna dan bentuknya berubah.

Contoh: Sekwilda (Sekretaris Wilayah Daerah) diplesetkan menjadi *Sekitar
wilayah dada*

3. Parafrase kepanjangan kata

Parafrase kata yang dimaksud adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara membuat parafrase pada sebuah kata yang tidak berakronim, tetapi diperlakukan sebagai singkatan atau akronim.

Contoh: Bupati diplesetkan menjadi *Buka paha tinggi-tinggi*

4. Bentuk Hasil Plesetan

Ruang gerak plesetan masih cukup luas karena belum banyak ahli linguistik yang benar-benar membuat patokan mutlak bahasa plesetan dalam suatu sistem. Meskipun demikian, pendataan dan klasifikasi terus-menerus dilakukan beberapa pihak.

Dalam hubungan dengan makna yang diplesetkan, Heryanto (dalam Pateda, 2010: 153) membagi bentuk yang diplesetkan atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis plesetan untuk berplesetan itu sendiri. Pada jenis ini yang terjadi adalah kenikmatan bermain-main bahasa di dalam bahasa itu sendiri tanpa memperdulikan kaitannya dengan dunia di luar bahasa. Jenis pertama terdiri dari dua subkategori yaitu sebagai berikut:
 - a. Subkategori pertama merupakan plesetan yang menuntut kemahiran, mengundang tawa penonton dengan mendistorsi kata sehingga terbentuk kata-kata lain yang sebenarnya tidak mempunyai sangkut paut atau justru tidak bermakna, tetapi terdengar lucu jika dibincangkan. Misalnya, kata *partisipasi* dapat diplesetkan dengan bentuk *partisisapi*.

- b. Subkategori kedua yakni sejumlah grafiti yang mendistorsikan istilah pribumi menjadi sedikit menggunakan bahasa asing tanpa sepenuhnya menghilangkan unsur pribumi itu. Misalnya, pada kata warung *Takashimura* dapat diplesetkan dengan bahasa Jawa *tak kasih murah*.
2. Jenis kedua merupakan plesetan alternatif yang mengajukan sebuah penalaran atau acuan alternatif terhadap yang sudah atau sedang lazim dalam masyarakat. Dalam plesetan jenis kedua ini terjadi penjejalan terhadap sesuatu yang sudah lazim dalam masyarakat. Plesetan alternatif ada dua subkategori yakni,
 - a. Subkategori pertama yaitu sejumlah praktik berbahasa di antara para remaja yang biasa disebut bahasa prokem atau walikan. Plesetan jenis prokem mengubah penanda, bukan makna atau hubungan referensial dengan realitas di luar bahasa. Contoh: uklam uklam di Ngalam yang merupakan kebalikan dari kalimat mlaku mlaku di Malang yang dalam bahasa Indonesia berarti jalan-jalan di Malang..
 - b. Subkategori kedua yakni plesetan seperti yang tampak pada karya-karya atau teater Putu Wijaya. Pada karya Putu Wijaya yang tidak hanya sekadar memberikan lelucon-lelucon, tetapi juga menampilkan persoalan-persoalan kehidupan masyarakat secara sungguh-sungguh. Dengan kata lain plesetan bukan untuk berpleset tetapi plesetan yang mengandung kritik. Contoh: Batik sudah dipatenkan menjadi budaya bangsa Indonesia, lalu kapan korupsi dipatenkan menjadi budaya bangsa kita?
3. Jenis plesetan oposisi karena ia memberikan nalar dan acuan secara konfrontatif bertabrakan apa yang sudah atau sedang lazim dalam

masyarakat. Plesetan jenis ini bukan sekadar menggantikan satu tanda atau makna dengan tanda atau makna lain, tetapi menjungkirbalikkan nilai perlawanan frontal terhadap tanda atau makna yang telah ada. Yang banyak menjadi sasaran plesetan jenis ini adalah singkatan. Misalnya, singkatan *Rumah Sangat Sederhana (RSS)*, diplesetkan menjadi *Rumah Sangat Sengsara*.

Plesetan merupakan bentuk bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa baku atau resmi. Meskipun demikian, bentuk tersebut justru merupakan karakteristik bahasa plesetan. Ditinjau dari satuan-satuan lingual pendukung bahasa plesetan, Supardo (1997: 4) mengklasifikasikan bentuk plesetan sebagai berikut:

1. Plesetan berbentuk singkatan. Contoh: BMW (Bayerische Motoren Werke) diplesetkan BMW (*Becak Merah Warnanya*).
2. Plesetan berbentuk kata tunggal. Contoh: Sosro diplesetkan menjadi *sosor*.
3. Plesetan berbentuk kata menjadi frase plesetan. Contoh: jujur diplesetkan menjadi *jujur kacang ijo*.
4. Plesetan berbentuk asing yang diplesetkan untuk mempermudah lafal kata. Contoh: You Tube diplesetkan menjadi *Yu Tumi* “nasi rawon dan nasi pecel”.
5. Plesetan berbentuk pengulangan bentuk dasar dengan perubahan fonem. Contoh: Modal diplesetkan menjadi *modal madul*.
6. Plesetan berbentuk perubahan pada salah satu unsur frasa. Contoh: rajin pangkal pandai hemat pangkal kaya diplesetkan menjadi *rajin pangkal pandai, hemat dibenci teman*.

7. Plesetan berbentuk bahasa Jawa dan bahasa lain yang diplesetkan berdasarkan asosiasi bunyi. Contoh: Banyumas diplesetkan menjadi *By New Mas*.
8. Plesetan berbentuk asosiasi bunyi pada singkatan dengan kata tunggal. Contoh= Pil (obat) pada umumnya pahit diplesetkan menjadi Kenyataan pahit akan dirasakan semua pria apabila istrinya punya *PIL (Pria Idaman Lain)*.
9. Plesetan berbentuk metatesis dengan ekspansi. Contoh: dosen luar biasa diplesetkan menjadi *dosen biasa di luar*.
10. Plesetan berbentuk aspek semantik yang bersifat ambigu. Contoh: Anak kecil dilarang keras bermain *balon*. Balon yang biasanya bermakna mainan anak-anak tetapi di sini mempunyai makna alat kontrasepsi yaitu kondom.
11. Plesetan berbentuk bahasa Jawa atau Indonesia yang diplesetkan mirip bahasa asing. Contoh: Takasi (bahasa Jepang) diplesetkan menjadi *ta kasi murah* (bahasa Jawa).
12. Plesetan berbentuk singkatan atau akronim. Bupati diplesetkan menjadi akronim *Bupati (buka paha tinggi tinggi)*.

Menurut Sibarani (2004: 95) plesetan sebagai sebuah proses yang pada akhirnya akan memperlihatkan jenis bahasa plesetan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Jenis bahasa plesetan dapat ditinjau dari segi tingkatan atau tataran kebahasaan yang terdapat dalam plesetan tersebut. Berdasarkan tingkatan kebahasaan, Sibarani (2002: 119) membagi plesetan menjadi enam jenis sebagaimana yang diuraikan di bawah ini.

1. Plesetan fonologi (bunyi) yaitu plesetan sebuah fonem atau lebih dalam leksikon. Contoh: Gudang Garam diplesetkan menjadi *Gudang Haram*.

2. Plesetan grafis (huruf) yaitu plesetan gabungan huruf dengan menjadikannya sebagai singkatan. Hasil akhir plesetan itu hampir sama dengan singkatan atau akronim. Perbedaannya terletak pada proses pembentukannya. Singkatan pada umumnya dibentuk setelah ada bentuk kepanjangannya sehingga dipendekkan menjadi singkatan atau akronim. Plesetan pada umumnya gabungan hurufnya telah terlebih dahulu diciptakan, kemudian diberi kepanjangannya. Contoh: BBM (Blackberry Messenger) diplesetkan menjadi *Bilamana Bosan Macet*.
3. Plesetan morfologi (leksikon) yaitu plesetan sebuah kata dengan cara menjadikan atau menganggapnya sebagai singkatan berupa akronim. Contoh: Bupati diplesetkan menjadi *Buka Paha Tinggi Tinggi*.
4. Plesetan sintaksis yang terdiri dari plesetan kata, frasa, klausa, plesetan kalimat. Plesetan kata adalah plesetan yang berupa kata. Contoh: Android diplesetkan menjadi *Anjerid*. Plesetan frasa yaitu plesetan kelompok kata dengan cara menjadikannya singkatan berupa akronim. Contoh: Botol Lampu diplesetkan menjadi *Bodoh Tolol Lambat Pula*. Plesetan klausa adalah plesetan yang menjadikan sebuah kata, singkatan, ataupun akronim menjadi sebuah klausa. Contoh: akronim Poskamling diplesetkan menjadi *Posting, komentar, ngelink*. Plesetan kalimat (ekspresi) yaitu plesetan sebuah kalimat dengan cara mengikuti struktur dan intonasi kalimat, tetapi mengubah kata-katanya sehingga mengubah makna keseluruhan struktur itu. Contoh: kalimat dari lagu Garuda Pancasila adalah Ayo maju-maju. Kalimat Ayo maju-maju diplesetkan menjadi tidak *maju-maju, tidak maju-maju*.

5. Plesetan ideologis (semantik) yaitu plesetan sebuah ide menjadi ide lain dengan bentuk linguistik yang sama. Contoh: Anak kecil dilarang keras bermain *balon*. Balon yang biasanya bermakna mainan anak-anak tetapi di sini mempunyai makna alat kontrasepsi yaitu kondom.

5. Fungsi Plesetan

Sebagaimana fungsi bahasa, fungsi plesetan juga sebagai alat komunikasi, terutama oleh kaum muda tetapi tidak menutup kemungkinan anak-anak dan orang tua menggunakannya. Plesetan berasal dari kesukaan orang (kaum muda) Jawa, Yogyakarta khususnya, untuk sering berbahasa plesetan dalam bahasa sehari-hari (Sutanto, 1992: 41). Dari pendapat ini dapat ditelusuri bahwa kaum remaja cenderung kreatif dan inovatif dalam berbahasa. Plesetan merupakan jenis perkembangan fenomena bahasa dalam wujud pidjin, slang, prokem, dan jargon di kalangan remaja.

Menurut Supardo (1997: 6) bentuk plesetan merupakan bentuk yang berfungsi sebagai penyelaras atau penjaga hubungan untuk menghindari konflik. Hal itu dapat dipahami karena plesetan merupakan bentuk pengungkapan tidak langsung sehingga lebih dapat diterima oleh lawan tutur yang merasa dirinya dikritik.

Dalam kehidupan bermasyarakat, suasana damai harus senantiasa dijaga. Penggunaan tuturan pun dipilih yang dapat menghindarkan diri dari konflik. Sehingga pernyataan yang dapat menimbulkan rasa tidak senang dikemukakan secara tidak langsung, seperti penggunaan plesetan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Supardo (1997: 7) mengemukakan enam fungsi bahasa plesetan, sebagai berikut:

1. Plesetan sebagai Sarana komunikasi Informal

Bahasa plesetan pada dasarnya hanya berlaku di dalam komunikasi informal (santai). Ketika seseorang pengguna bahasa mengkomunikasikan ide atau gagasan yang dikemas dalam bentuk bahasa plesetan, pada saat itu dia dapat mengubah situasi formal menjadi informal. Hal ini dapat saja diterima jika situasi yang melatarbelakangi terjadinya komunikasi tersebut adalah situasi santai, situasi humor. Sebagai akibatnya penyampaian nasihat atau kritik yang biasanya berkesan serius atau formal dapat berubah menjadi penyampaian informasi yang bersifat santai atau informal sehingga menjadi lebih mudah dipahami.

2. Plesetan berfungsi sebagai Kritik Sosial

Dalam kehidupan sering ditemui adanya ketimpangan-ketimpangan di segala bidang yang dapat menimbulkan perasaan tidak puas di kalangan masyarakat yang berpikiran kritis, maka lahirlah kritik-kritik yang mengecam ketimpangan tersebut. Kritikan tersebut diarahkan pada mereka yang dianggap sebagai penyebab ketimpangan. Namun, karena adanya budaya masyarakat yang senantiasa menghindari konflik, maka kritik tersebut dihadirkan dalam bentuk plesetan. Perasaan tidak puas pada kalangan masyarakat dapat diungkapkan dan diharapkan mendapat perhatian dari pihak yang dikritik tanpa menimbulkan perasaan tersinggung secara langsung.

3. Plesetan sebagai Simbol Eufemistis

Pengertian eufemistis itu sendiri adalah majas yang berupa ungkapan-ungkapan halus untuk menggantikan ungkapan-ungkapan yang dirasakan kasar, kurang sopan, atau kurang menyenangkan (Soedjito, 1992: 118). Dalam bahasa plesetan bentuk yang diplesetkan bergeser dari wujud yang pasti menjadi tidak pasti, bahkan terkesan ambigu. Ungkapan-ungkapan yang kasar atau keras akan hilang atau berkurang tingkat kekasarannya atau kekerasannya jika dihadirkan dalam bentuk plesetan.

4. Plesetan sebagai Fungsi Kreatif

Kreativitas yang tinggi dituntut untuk dimiliki seseorang ketika dia menghadirkan gagasan dalam bentuk plesetan sebab bahasa plesetan merupakan wujud pengembangan bahasa yang sudah ada sebelumnya, tidak mungkin dapat tercipta tanpa adanya kreativitas. Pengertian kreatif itu sendiri merujuk pada kemampuan menciptakan hal-hal baru yang berbeda atau belum ada sebelumnya. Maka, secara otomatis seseorang yang mampu menciptakan bentuk-bentuk plesetan dapat dikatakan orang yang kreatif. Tingkat kreatif seseorang dalam menciptakan bentuk-bentuk bahasa plesetan pun berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam latar belakang, seperti pendidikan, tingkat kecerdasan, latar belakang sosial kemasyarakatan, kepekaan terhadap permasalahan yang terjadi, penghargaan terhadap nilai seni dan sebagainya.

5. Plesetan sebagai Fungsi Rekreatif atau Humor

Untuk menghindari kejenuhan dari rutinitas kehidupan bermacam-macam dilakukan manusia. Salah satu cara yang telah digunakan sejak lama

adalah bermain kata-kata. Sebagai dampaknya muncullah bentuk-bentuk hiburan yang berbentuk kata-kata seperti teka-teki, pantun, cangkriman (bahasa Jawa), dan tentu saja kegiatan membelesetkan bunyi atau kata-kata. Dalam bahasa plesetan berbagai wacana berubah menjadi sesuatu yang mengandung senyum bahkan tawa karena dihadirkan dalam bentuk yang lucu dan bernuansa humor. Semua kegiatan tersebut dapat menghibur dan membangkitkan kebahagiaan serta kesenangan.

6. Plesetan sebagai Fungsi Estetis

Bahasa plesetan sebagai salah satu perwujudan permainan bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan rasa keindahan atau kekaguman yang dikemas secara khas dalam bahasa plesetan. Dalam plesetan ungkapan keindahan atau kekaguman akan hadir dalam bentuk yang mengandung senyum dan tawa. Tidak jarang ditemukan plesetan yang mengotak-atik fonem untuk menghasilkan bunyi ujaran yang mengandung irama dengan tujuan untuk menambah kesan estetis.

Meski demikian, keenam fungsi bahasa plesetan tersebut tidaklah bersifat eksklusif, tetapi dapat saja satu kalimat atau ujaran mengandung beberapa fungsi. Selain Supardo, fungsi lain plesetan diungkapkan Heryanto (1996: 118) yakni fungsi psikologi. Plesetan ini menjadi semacam pelarian dari problema dunia dan hanya memainkan gambaran tentang dunia, tanpa berupaya mengubah dunia itu menjadi lebih baik. Orang yang berbahasa plesetan bermaksud menghindari aturan konvensi bahasa pada masyarakat disekitarnya. Remaja sebagai kaum dalam kondisi psikologis memberontak aturan, mencari eksistensi, dan ingin menonjol juga menjadikan plesetan sebagai produk dari transformasinya.

Bahasa plesetan juga mempunyai fungsi ekonomi yang dianggap dapat serius, yakni ketika menjadi komoditas atau barang dagangan dalam industri tontonan hiburan (Heryanto, 1996: 118).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengangkat mengenai bahasa plesetan. Bentuk penelitian yang relevan ini berupa skripsi. Penelitian tersebut yaitu dilakukan oleh Purwanti (2006) yang berjudul *Analisis Wacana Plesetan pada Kaos Dagadu Djogdja*.

Purwanti (2006) membahas tentang fenomena pragmatik, teknik penciptaan, dan bentuk tindak tutur bahas plesetan yang terdapat dalam kaos Dagadu Djogdja. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan fenomena pragmatik yang terdapat pada kaos Dagadu berupa interensi, praanggapan, dan impilikatur. Teknik penciptaannya memanfaatkan prinsip kerja sama yang memuat penyimpangan maksim, penyimpangan kuantitas, penyimpangan, kualitas, penyimpangan relevansi, dan penyimpangan pelaksanaan. Selanjutnya, hasil penelitian ini berupa bentuk tindak tutur pada kaos Dagadu Djogdja yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Selain Purwanti penelitian relevan yang lain juga berupa skripsi yaitu milik S.A.R Maharani (1993) yang berjudul *Bahasa Plesetan pada Kaos Oblong Produk Dagadu dan Dadung*.

Maharani membahas tentang bentuk bahasa plesetan dan fungsi bahasa plesetan pada kaos oblong produk Dagadu dan Dadung. Dalam penelitian ini

disimpulkan bahwa bentuk plesetan pada kaos oblong produk Dagadu dan Dadung meliputi, penggantian fonem, penggantian silabe, penggantian kata, penggantian klausa, penggantian kalimat, penambahan kata dan penambahan fonem, penambahan kata dengan penggantian fonem, penghilangan fonem, pemisahan silabel, pemaduan silabel, prafrase singkatan, parafrase akronim dan parafrase kata. Fungsi bahasa plesetan yang ditemukan pada kaos oblong produk Dagadu dan Dadung meliputi fungsi komunikatif, kritis, eufimisme, kreatif, rekreatif dan estetis.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Subjek dan objek penelitian yang digunakan pun berbeda. Objek penelitian milik Purwanti dan Maharani adalah kaos dagadu Djogdja dan kaos Dadung, sedangkan objek penelitian ini adalah kaos *T-gerr*. Pada penelitian Purwanti sebelumnya hanya terbatas pada fenomena pragmatik, teknik penciptaan dan bentuk tindak tutur bahasa plesetan dan penelitian milik Maharani hanya sebatas bentuk dan fungsi plesetan, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya berupa satuan lingual yang terdiri dari kata, frasa, klausa dan kalimat yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri.

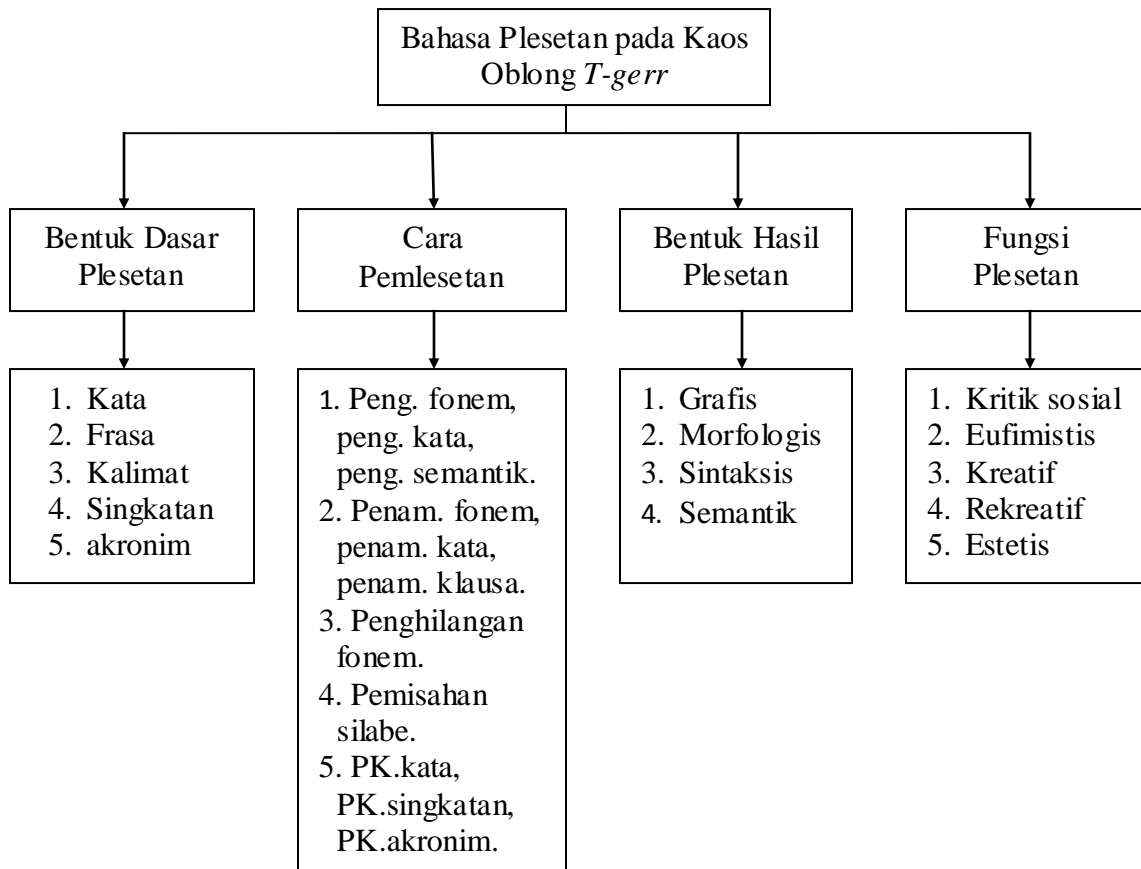
C. Kerangka Pikir

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Setiap masyarakat dipastikan memiliki bahasa karena masyarakat dan bahasa adalah dua bagian yang tidak terpisahkan. Bahasa itu sendiri memiliki beberapa ciri, di antaranya bahasa itu sistematis, bersifat

arbitrer, universal, konvensional, bervariasi, dan sebagai media interaksi sosial serta sebagai identitas diri.

Adanya heterogenitas dalam masyarakat menyebabkan munculnya berbagai ragam bahasa, salah satunya adalah bahasa plesetan yang merupakan bagian dari ragam santai. Bahasa plesetan merupakan bahasa yang bentuk dan maknanya disimpangkan dari yang sebenarnya, digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyatakan sesuatu dengan maksud lain. Meski demikian, bentuk dasar, cara pemlesetan, hasil plesetan dan fungsi bahasa plesetan dapat diamati dan dipahami, hal ini karena bahasa plesetan sebagai bagian dari bahasa pada umumnya dan juga memiliki ciri-ciri umum bahasa.

Penggunaan bahasa plesetan saat ini tidak terbatas pada ujaran saja, melainkan juga dituangkan dalam bentuk tulisan seperti pada kaos *T-gerr*. Dalam penelitian ini, subjek kajian yang diteliti berupa bentuk dasar plesetan, cara pemlesetan, hasil plesetan dan fungsi plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*. Analisis yang dilakukan terkait subjek kajian penelitian adalah analisis sintaksis, yakni menganalisis bentuk dasar plesetan. Selanjutnya, bentuk dasar plesetan dianalisis cara pemlesetannya sehingga didapatkan hasil bentuk plesetan. Setelah itu, peneliti menganalisis fungsi dari setiap plesetan yang terdapat pada kaos *T-gerr*, hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di outlet kaos oblong *T-gerr* di Kediri. Berikut disajikan Tabel 1 yang memaparkan peta konsep kerangka pikir bahasa plesetan pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri.



Tabel 1. Peta Konsep Kerangka Pikir Bahasa Plesetan pada Kaos Oblong T-gerr

Keterangan:

Peng. Fonem : penggantian fonem

Peng. Kata : penggantian kata

Peng. Sematik : penggantian semantik

Penam. Fonem : penambahan fonem

Penam. Kata : penambahan kata

Penam. Klausa : penambahan klausa

PK. Kata : parafrase kepanjangan kata

PK. Singkatan : parafrase kepanjangan singkatan

PK. Akronim : parafrase kepanjangan akronim

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dijabarkan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini mencoba menjabarkan data-data yang akan dianalisis dengan cara deskripsi, analisis ini berangkat dari data-data yang disajikan dengan penjabaran yang lengkap.

Penelitian ini juga menggunakan analisis konten inreferensial dimana peneliti harus sensitif terhadap konteks yang diteliti. Hal ini ditunjukkan dengan cara (1) dalam menganalisis data berusaha agar tidak mengurangi makna simboliknya, (2) menggunakan konstrak analitis yang menggambarkan konteks data. Konstraks analitis merupakan gambaran secara operasional tentang pengetahuan peneliti mengenai saling ketergantungan antara data dan konteks (Zuchdi, 1993: 53)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diterjemahkan sebagai satuan kebahasaan yang dikhususkan untuk diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh satuan lingual yang terdiri atas kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri.

C. Objek Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian memiliki objek penelitian. Objek penelitian ini adalah bentuk dasar plesetan, cara pemlesetan, hasil plesetan dan fungsi plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode observasi. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi dengan cara mengamati subjek yang berupa bahasa plesetan pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri. Dalam metode observasi ini didukung dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat.

1. Teknik Simak

Dalam teknik simak ini peneliti hanya menyimak penggunaan bahasa yang terdapat pada kaos *T-gerr*. Data yang disimak berupa data tertulis (Sudaryanto, 1993: 133). Oleh karena itu, teknik simak digunakan peneliti sebagai teknik untuk mengumpulkan data berupa bahasa plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*.

2. Teknik Catat

Penelitian menggunakan teknik catat pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi, pencatatan itu dapat dilakukan langsung sesudah penyimakan dilakukan (Sudaryanto, 1993: 135).

Data dalam penelitian ini diambil dari katalog desain kaos oblong *T-gerr* yang ada di Kediri. Data tersebut selanjutnya dicatat sesuai dengan apa yang akan dibahas. Selain pencatatan data juga terdapat pencatatan wawancara dengan

pembuat kaos *T-gerr* yang hasil wawancara tersebut terlampir dalam lembar lampiran. Wawancara dilakukan dengan cara menanyakan kepada sumbernya langsung tentang maksud dan tujuan dari wacana desain plesetan yang berbentuk kaos oblong dengan nama produk *T-gerr*. Peneliti menggunakan kartu data untuk mempermudah proses penelitian. Berikut contoh kartu data yang digunakan.

Contoh kartu data:

Kode	: (PL/1/01)
Data	: BBM (Bilamana Bosen Macet)
Bentuk dasar	: Singkatan
Cara	: Parafrase kepanjangan singkatan (PKS)
Hasil	: Plesetan grafis (PG)
Fungsi	: Kreatif

Keterangan:

1 : nomor urut data

01 : nomor data

Data : data yang berupa bahasa plesetan yang diambil dari kaos *T-gerr*

Bentuk : bentuk dasar plesetan yang ditemukan pada kaos *T-gerr*

Cara : cara pemlesetan bahasa yang ditemukan di kaos *T-gerr*

PKS : parafrase kepanjangan singkatan

Hasil : hasil pembentukan bahasa plesetan yang ditemukan di kaos *T-gerr*

PG : plesetan grafis

Fungsi : fungsi bahasa plesetan yang ditemukan pada kaos *T-gerr*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument* yaitu peneliti sendiri yang terlibat langsung dalam keseluruhan penelitian. Peneliti sendiri yang berperan dalam perencanaan, pengambilan data, serta pelaporan hasil penelitiannya. Peneliti digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Kriteria yang dimaksud adalah pengetahuan tentang bentuk dasar plesetan, cara pemlesetan dan fungsi bahasa plesetan yang dipahami.

Tabel 2: Instrumen Bentuk Dasar Bahasa Plesetan disertai Indikatornya

Bentuk Dasar Bahasa Plesetan	Indikator
Kata	Satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri.
Frasa	Gabungan dari dua kata atau lebih yang tidak terikat oleh subjek dan predikat.
Kalimat	Satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap.
Singkatan	Hasil dari pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf.
Akronim	Kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa

Diolah dari sumber, Santoso (2002: 135)

Tabel 3: Instrumen Cara Pemlesetan disertai Indikatornya

Cara Pemlesetan	Indikator
Penggantian	Terdapat penggantian tataran bahasa dalam plesetan.
Fonem	Mengganti satu atau beberapa fonem pada kata.
Silabe	Mengganti satu atau beberapa suku kata.
Kata	Mengganti sebuah kata pada tataran gramatikal.
Klausa	Mengganti klausa pada tataran gramatikal yang lebih luas.
Semantik	Ilmu tentang makna. Penggantian makna sebuah kata.

Penambahan	Adanya penambahan unsur tertentu dalam plesetan.
Kata	Menambahkan kata pada suatu kata.
Fonem	Menambahkan kata dengan penggantian fonem. Pertukaran huruf dalam suatu kata.
Frasa	Menambahkan frasa pada suatu kata.
Klausa	Menambah klausa pada kata.
Penghilangan Fone m	Menghilangkan satu atau beberapa fonem pada sebuah kata.
Pemisahan Silabe	Penyimpangan pemisahan silabe pada suatu kata.
Parafrase	Penguraian kembali suatu tuturan untuk menjelaskan makna yang tersembunyi.
Kepanjangan singkatan	Mengubah bentuk kepanjangan dari singkatan yang diplesetkan.
Kepanjangan akronim	Mengubah bentuk kepanjangan dari akronim yang diplesetkan.
Kata	Kata yang diberi kepanjangan tidak sesuai maknanya.

Diolah dari sumber, Chaer (1990: 79-99)

Tabel 4: Instrumen Bentuk Hasil Plesetan disertai Indikatornya

Bentuk Hasil Plesetan	Indikator
Grafis	Gabungan huruf dengan menjadikannya singkatan atau akronim. Dibentuk setelah ada kepanjangannya sehingga menghasilkan bentuk baru.
Singkatan	Berupa huruf atau gabungan huruf. Kata atau huruf yang memiliki kepanjangan kata. Pemendekan tidak dapat dibaca seperti kata.
Akronim	Penyingkatan yang dapat dibentuk seperti kata Penyingkatan dapat berupa gabungan huruf awal, suku kata dan kombinasi huruf-huruf awal serta suku kata.
Morfologi	Ilmu tentang seluk beluk kata.
Akronim	Penyingkatan yang dapat dibentuk seperti kata Penyingkatan dapat berupa gabungan huruf awal, suku kata dan kombinasi huruf-huruf awal serta suku kata.
Sintaksis	Cabang linguistik yang mempelajari tentang kata.
Kata	Satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri. Terdiri dari morfem bebas dan terikat.

Frasa	Kelompok kata yang dijadikan singkatan berupa akronim.
Semantik	Ilmu tentang makna dan kalimat.
Metonimi	Menggunakan penyebutan ciri atau nama suatu barang yang dikaitkan dengan suatu barang tertentu, orang, sebagai gantinya.
Peribahasa	Berupa ungkapan pendek yang berupa nasihat. Berupa kelompok kata yang memiliki susunan tetap. Susunan kata yang mengkiaskan maksud tertentu.
Homonimi	Berupa dua buah kata atau lebih yang memiliki ucapan yang sama. Memiliki makna yang berbeda atau tidak berhubungan sama sekali satu sama lainnya.

Diolah dari sumber, Chaer (1990: 79-99)

Tabel 5: Instrumen Fungsi Bahasa Plesetan disertai Indikatornya

Fungsi Bahasa Plesetan	Indikator
Komunikasi Informal	Bersifat komunikatif. Mudah untuk dipahami.
Kritik Sosial	Kecaman atau tanggapan. Menyampaikan pendapat dan gagasan berupa sindiran.
Eufimistis	Ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang kasar.
Kreatif	Memiliki kemampuan untuk menciptakan hal yang baru.
Rekreatif	Menghibur, menghasilkan rangsangan tawa. Sesuatu yang lucu.
Estetis	Mengenai keindahan. Menyangkut apresiasi keindahan (seni, sastra).

Diolah dari sumber, Supardo (1997: 7)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dan metode padan. Untuk memperoleh deskripsi bentuk bahasa plesetan digunakan metode agih yaitu metode analisis bahasa yang alat penentunya bahasa itu sendiri. Teknik analisis bahasa yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung yaitu

membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Alat penggerak bagi alat penentunya adalah intuisi lingual peneliti. Untuk menganalisis fungsi bahasa plesetan digunakan metode padan, yaitu metode analisis bahasa yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu dengan daya pilah referensial dan pragmatis.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan dalam penelitian diperoleh melalui pertimbangan validitas dan reabilitas. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantik, yaitu cara menafsirkan data dengan memperhatikan maknanya (Zuchdi, 1993: 75). Data yang berupa bahasa plesetan dimaknai sesuai dengan konteksnya. Disamping itu juga digunakan validitas interrater atau validitas yang diperoleh melalui berkonsultasi dengan pakar atau ahli yang berkompeten dalam bidangnya. Selain itu, juga digunakan validitas dalam diri pengamat yang diperoleh dari membaca berulang-ulang data yang sama dalam hal penafsiran dan pemahaman.

Adapun reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas stabilitas. Stabilitas yang dimaksud adalah suatu tingkat tidak berubahnya hasil pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda, andai penelitian dilakukan berulang-ulang maka hasilnya tetap sama (Zuchdi, 1993: 79).

Selain validitas dan reabilitas teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik

pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004: 178). Teknik ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan data sebagai hasil penemuan atau penafsiran peneliti kepada pihak ketiga atau pengamat lain. Peneliti menanyakan dan meminta pendapat kepada rekan sejawat (Renata) dan pemilik outlet kaos oblong *T-gerr* di Kediri (Wahyu Liz) yang dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Mei 2015 di outlet kaos *T- gerr* yang beralamatkan di jl. Kawi no.69 Mojoroto, Kediri. Peneliti menganggap data sebagai hasil penelitian telah valid karena terdapat kesamaan pendapat antara peneliti dengan pihak-pihak tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang bentuk dasar plesetan, cara pemlesetan, hasil plesetan dan fungsi plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri. Hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penjabaran dalam pembahasan akan dilakukan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Pembahasan terhadap hasil penelitian dilakukan secara deskriptif.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang bahasa plesetan pada kaos oblong *T-gerr*, diperoleh hasil sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, yaitu (1) bentuk dasar plesetan, (2) cara pemlesetan, (3) hasil plesetan dan (4) fungsi bahasa plesetan yang terdapat pada kaos *T-gerr* di Kediri.

Bahasa plesetan merupakan bentuk bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang baku dan resmi, meski demikian bentuk tersebut merupakan karakteristik bahasa plesetan. Berdasarkan data-data yang terdapat pada desain kaos oblong *T-gerr* secara garis besar bentuk dasar plesetan yang digunakan ada enam yaitu (1) kata, (2) frasa, (3) kalimat, (4) singkatan, (5) akronim dan (6) rumus. Bentuk dasar plesetan yang banyak ditemukan pada kaos oblong *T-gerr* adalah bentuk dasar berupa kata, yaitu sebanyak 72% .

Bahasa plesetan diperoleh dengan cara memplesetkan kata-kata, frasa kalimat, singkatan atau akronim yang baku menjadi tidak baku dan melenceng dari makna yang sebenarnya. Dari hasil penelitian, cara pemlesetan yang ditemukan pada kaos oblong *T-gerr* ada lima cara, yaitu (1) cara penggantian yang meliputi penggantian fonem dan penggantian kata, (2) cara penambahan yang meliputi penambahan fonem, penambahan kata, dan penambahan klausa (3) cara penghilangan fonem, (4) cara pemisahan silabe dan (5) cara parafrase yang meliputi parafrase kepanjangan singkatan, parafrase kepanjangan akronim, parafrase kepanjangan kata dan parafrase kepanjangan rumus. Cara pemlesetan yang paling banyak digunakan pada kaos oblong T-gerr adalah dengan cara penggantian kata yaitu sebanyak 7%.

Bahasa plesetan adalah proses yang pada akhirnya akan memperlihatkan jenis bahasa plesetan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Bahasa plesetan biasanya merupakan bentuk bahasa yang sudah populer di masyarakat. Berdasarkan data-data yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* cara pemlesetan yang digunakan ada empat bentuk hasil plesetan yaitu (1) grafis, (2) morfologi, (3) sintaksis dan (4) semantik. Bentuk hasil plesetan yang paling banyak digunakan pada kaos oblong T-gerr adalah bentuk plesetan sintaksis berupa kata, yaitu sebanyak 14,1%.

Seperti juga bahasa pada umumnya yang memiliki fungsi-fungsi tertentu, bahasa plesetan pun memiliki beberapa fungsi. Fungsi bahasa plesetan yang ditemukan pada kaos oblong *T-gerr* ada empat fungsi yaitu (1) fungsi kritik sosial, (2) fungsi kreatif, (3) fungsi rekreatif atau humor dan (4) fungsi estetis. Fungsi

bahasa plesetan yang paling banyak digunakan pada kaos oblong *T-gerr* adalah fungsi humor atau rekreatif sebanyak 16,8%.

Berikut adalah Tabel 6 hasil penelitian bentuk dasar plesetan, cara pemlesetan, bentuk hasil plesetan dan fungsi plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri.

Tabel 6. Klasifikasi Bentuk Dasar Plesetan, Cara Pemlesetan, Hasil Plesetan dan Fungsi Plesetan

No	Bentuk Dasar Plesetan	Cara Pemlesetan											Bentuk Hasil Plesetan								Fungsi Plesetan				Jumlah (%)			
		1			2				3	4	5				1		2	3			4			1		2	3	4
		a	b	c	a	b	c	d			a	b	c	d	a	b		a	b	c	a	b	c					
1.	Kata	8	13	2	6	4	1		2	5						1	6	23	10	6			2	7	13	20	2	72%
2.	Frasa	3				1			1	1								3	1	1					2	5		9,5%
3.	Kalimat					1		1		1										3				1	1	2		5,2%
4.	Singkatan										2				3				1	2					3	1		6,4%
5.	Akronim	1										2				2			3						1	2		5,3%
6.	Rumus												1							1						1		1,6%
	Jumlah (%)	6,5%	7,3%	1%	3,2%	3,2%	0,5%	0,5%	1,6%	3,8%	1%	1%		0,5%	1,6%	0,5%	4,3%	14,1%	8,1%	7,3%			1%	4,3%	10,9%	16,8%	1%	100%

Keterangan:

Cara Pemlesetan

1: penggantian
a: penggantian fonem
b: penggantian kata
c: penggantian semantik
2 : penambahan
a: penambahan fonem
b: penambahan kata
c: penambahan frasa
d: penambahan klausa

3: penghilangan fonem
4: pemisahan silabel
5: parafrase
a: parafrase kepanjangan singkatan
b: parafrase kepanjangan akronim
c: parafrase kepanjangan kata
d: parafrase kepanjangan rumus

Bentuk Hasil Plesetan

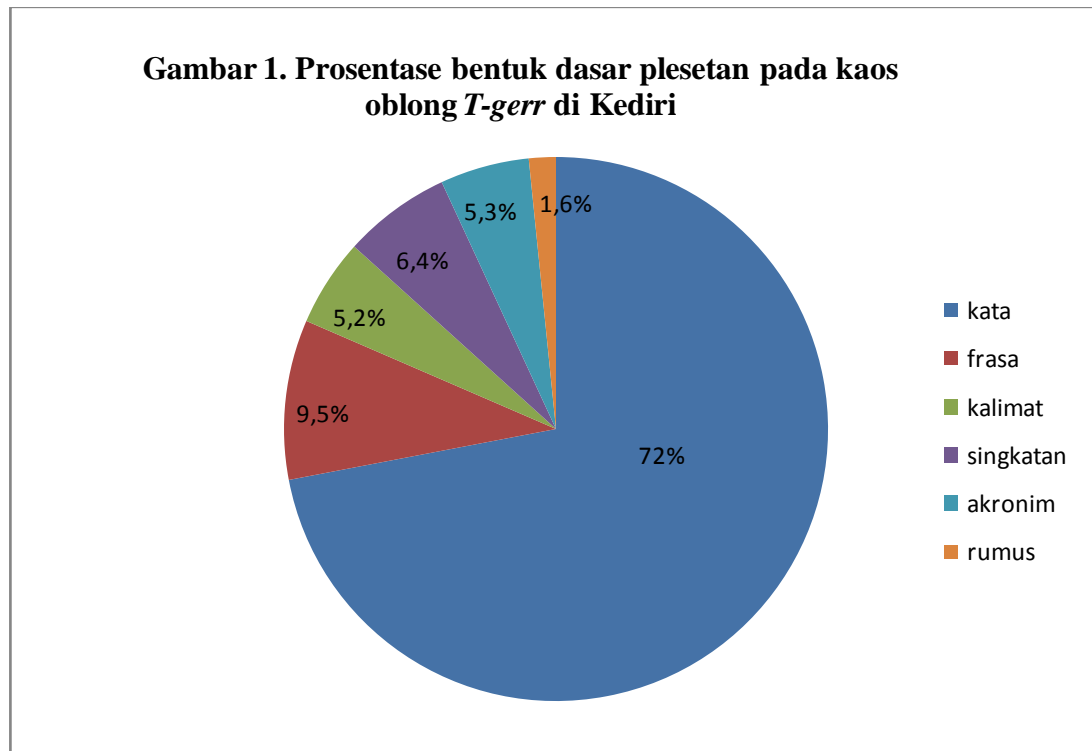
1: grafis
a: singkatan
b: akronim
2: morfologi
3: sintaksis
a: kata
b: frasa
c : klausa

4: semantik
a: metonimia
b: peribahasa
c: homonimi

Fungsi Plesetan

1: kritik sosial
2: kreatif
3: humor
4: estetis

Selain tabel silang yang telah dipaparkan pada tabel 6, berikut disajikan diagram prosentase bentuk dasar plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri. Diagram prosentase dapat dilihat pada gambar 1.



B. Pembahasan

Pada gambar 1 yang telah dipaparkan sebelumnya, tampak jumlah prosentase bentuk dasar bahasa plesetan yang paling banyak ditemukan pada kaos oblong *T-gerr* adalah bentuk dasar berupa kata, yaitu 72%. Bentuk dasar yang digunakan pada kaos oblong *T-gerr* selanjutnya adalah frasa sebanyak 9,5%, singkatan sebanyak 6,4%, akronim sebanyak 5,3% kalimat sebanyak 5,2% dan bentuk dasar yang paling sedikit ditemukan adalah bentuk dasar berupa rumus yaitu sebanyak 1,6%.

Berdasarkan tabel frekuensi 6 tampak pula jumlah prosentase cara pemlesetan bahasa plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri. Cara pemlesetan yang paling digunakan adalah cara pemlesetan dengan cara penggantian kata sebanyak 7,3%. Cara pemlesetan lainnya yang digunakan pada kaos oblong *T-gerr* adalah penggantian fonem sebanyak 6,5%, pemisahan silabel sebanyak 3,8%, penambahan fonem dan penambahan kata masing-masing sebanyak 3,2%, penghilangan fonem sebanyak 1,6%, parafrase kepanjangan singkatan dan parafrase kepanjangan akronim masing-masing 1%, penggantian semantik sebanyak 1% dan penambahan frasa, penambahan klausa dan parafrase kepanjangan rumus masing-masing sebanyak 0,5%.

Bentuk hasil plesetan yang paling banyak ditemukan pada kaos oblong *T-gerr* adalah bentuk sintaksis yaitu berupa kata dengan prosentase 14,1%. Bentuk hasil plesetan lainnya yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* adalah bentuk frasa sebanyak 8,1%, bentuk klausa sebanyak 7,3%, bentuk morfologi

sebanyak 4,3%, bentuk grafis berupa singkatan sebanyak 1,6% dan bentuk grafis berupa akronim sebanyak 0,5%.

Pada tabel 6 juga terlihat prosentase fungsi bahasa plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri. Fungsi bahasa plesetan yang paling banyak digunakan adalah fungsi rekreatif atau humor sebanyak 16,8%. Fungsi bahasa plesetan lainnya yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* adalah fungsi kreatif sebanyak 10,9%, fungsi kritik sosial sebanyak 4,3% dan fungsi estetis sebanyak 1%.

Seperti yang telah disebutkan dalam rumusan masalah dan berdasarkan kajian teori yang ada, berikut ini adalah pembahasan data-data yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* dalam penelitian ini.

1. Bentuk Dasar Bahasa Plesetan pada Kaos Oblong *T-gerr*

Bahasa plesetan pada dasarnya merupakan pergeseran dari bentuk yang sudah ada atau bentuk awal menjadi bentuk lain yang baru. Bahasa plesetan ini terdapat dalam wacana yang biasanya merupakan bentuk bahasa yang telah populer dimasyarakat. Bentuk dasar bahasa plesetan yang ditemukan dalam penelitian ini ada lima, yaitu bentuk dasar plesetan berupa kata, frasa, kalimat, singkatan dan akronim. Berikut adalah pembahasan mengenai bentuk dasar bahasa plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*.

a. Kata

Bentuk dasar plesetan dapat berupa kata. Kata merupakan susunan fonem yang relatif tetap. Dalam bahasa plesetan, kata dapat dimanipulasikan dengan cara mengganti salah satu atau beberapa fonem, memindah atau memutasikan fonem-fonem tertentu, melafalkan suatu kata seperti lafal bahasa yang lain, serta mengurangi atau menambah fonem-fonemnya. Berikut ini merupakan contoh data plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* dengan bentuk dasar kata.

- (1) Stand up **comodo** (PL/ 01/09)
- (2) **Nuruto** (PL/02/37)

Pada data (1) tampak contoh bentuk dasar bahasa plesetan yang berupa kata. Kata yang digunakan adalah kata tunggal. Hal ini ditemukan pada plesetan “Stand up comodo” yang berasal dari Stand up comedy yang merupakan salah satu acara *reality show* di salah satu stasiun televisi. Kata komedi diplesetkan menjadi comodo sehingga menjadi “*Stand up comodo*”.

Data (2) terlihat plesetan yang bentuk dasarnya berupa kata yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*. Kata Naruto yang merupakan film animasi anak-anak yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi swasta diplesetkan menjadi “*Nuruto*” dan ditambahkan klausa *maring wong tuwo*. Plesetan “*Nuruto maring wong tuo*” merupakan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti menurutlah kepada orang tua.

b. Frasa

Bentuk dasar plesetan berupa frasa juga ditemukan pada plesetan kaos oblong *T-gerr*. Frasa adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk makna baru. Berikut adalah pembahasan contoh data plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* yang memiliki bentuk dasar berupa frasa.

(3) **Ah ri bird** (PL/03/08)

(4) **Sheep tight** (PL/04/52)

Pada data (3), (4) terlihat contoh bentuk dasar bahasa plesetan yang berupa frasa. Kalimat “*ah ri bird*” adalah bentuk plesetan dari kata *Angri bird* yang merupakan salah satu film anak-anak yang ditayangkan di televisi swasta. *Angri bird* sendiri adalah tokoh seekor burung kecil yang lucu. Plesetan dengan bentuk dasar frasa juga ditemukan pada kata “*Sheep tight*” merupakan plesetan dari kata *sleep night* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti tidur malam. *Sheep tight* sendiri merupakan bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti domba ketat atau domba seksi. Kedua plesetan ini terdapat pada desain kaos papananda yang dibuat untuk anak-anak.

c. Kalimat

Bentuk dasar plesetan juga dapat berupa kalimat. Kalimat yang diplesetkan biasanya berupa peribahasa, lirik lagu, atau lainnya. Berikut adalah pembahasan tentang bentuk dasar plesetan yang berupa kalimat yang ditemukan pada kaos oblong *T-gerr*.

(5) Tidak ada pekerjaan yang berat, seberat-beratnya pekerjaan akan terasa ringan bila **TIDAK** dikerjakan (PL/05/22)

(6) **Tak kenal ma katak,**

Yaa kenalan ama katak (PL/06/47)

Pada data (5), (6) tampak contoh bentuk dasar plesetan yang berupa kalimat. Kalimat “Tidak ada pekerjaan yang berat, seberat-beratnya pekerjaan akan terasa ringan bila **TIDAK** dikerjakan” merupakan plesetan dari kalimat “Tidak ada pekerjaan yang berat, seberat-beratnya pekerjaan akan terasa ringan bila dikerjakan”. Data lain yang bentuk dasarnya berupa kalimat adalah plesetan “Tak kenal ma katak, Yaa kenalan ama katak”. Bahasa plesetan tersebut berasal dari kalimat tak kenal maka tak sayang. Kedua desain kaos ini merupakan desain kaos tomat yang dibuat untuk orang dewasa dan desain kaos papananda yang dibuat untuk anak-anak.

d. Singkatan

Bentuk dasar plesetan yang terdapat pada desain kaos oblong *T-gerr* juga berupa singkatan. Singkatan adalah hasil dari penyingkatan yaitu hasil pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun tidak dieja huruf demi huruf. Berikut adalah pembahasan contoh data plesetan yang bentuk dasarnya berupa singkatan.

- (7) BBM.
Bilamana Bosan Macet (PL/07/32)
- (8) CFD
Cefedaan (PL/08/15)

Pada data (7), (8) tampak data yang bentuk dasarnya berupa singkatan yang ada pada desain kaos oblong *T-gerr*. Singkatan BBM diplesetkan menjadi “*Bilamana Bosan Macet*”. BBM merupakan singkatan dari *Blackberry messenger* yang merupakan aplikasi yang terdapat pada alat komunikasi berupa handphone

yang sedang populer dizaman era modern seperti ini. Desain kaos ini dapat ditemukan pada desain kaos tomat yang dibuat untuk orang dewasa.

Selain itu, ditemukan juga data lain yang bentuk dasarnya berupa singkatan. CFD yang merupakan singkatan dari Car Free Day diplesetkan menjadi Cefedaan. Dalam bahasa Indonesia Car Free Day mempunyai arti hari bebas kendaraan dan Cefedaan yang dimaksud adalah sepedaan. Plesetan ini mempunyai maksud pada hari bebas kendaraan masyarakat lebih banyak menggunakan alat transportasi berupa sepeda untuk mengurangi polusi udara dan untuk olahraga.

e. Akronim

Bentuk dasar plesetan yang terdapat pada desain kaos oblong *T-gerr* dapat juga berupa akronim. Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa. Berikut adalah pembahasan bentuk dasar plesetan yang berupa akronim yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*.

- (9) Poskamling
Posting, komentar, ngelink (PL/09/33)
- (10) Paspampers
Pasukan pengaman pesing, den (PL/10/38)

Pada data (9) dan (10) tampak data yang menunjukkan bentuk dasar plesetan yang berupa akronim. Poskamling yang mempunyai kepanjangan pos keamanan lingkungan diplesetkan menjadi "*posting, komentar, ngelink*". Posting, komentar, ngelink merupakan aktivitas masyarakat modern yang sudah biasa dilakukan di sosial media seperti *facebook, twitter* dan lainnya.

Plesetan lain yang bentuk dasarnya berupa akronim adalah paspampers. Paspampres yang merupakan kepanjangan dari Pasukan Pengaman Presiden yang diplesetkan menjadi “*pasukan pengaman pesing, den*”. Pampers sendiri merupakan popok yang digunakan bayi sebagai pelapis celana. Oleh karena itu akronim paspampers diplesetkan menjadi pasukan pengaman pesing dan hal ini berhubungan dengan pampers. Desain kaos ini dapat ditemukan pada kaos papananda yang merupakan desain kaos *T-gerr* untuk anak balita.

f. Rumus

Bentuk dasar plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* ada yang berupa rumus. Rumus yang digunakan pada plesetan pada kaos oblong ini berupa rumus fisika. Berikut adalah pembahasan bentuk dasar plesetan yang berupa rumus yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*.

$$(11) E = mc^2$$

Enaknya minum cucu, cleguk cleguk (PL/11/16)

Pada data (11) tampak data yang menunjukkan bentuk dasar plesetan yang berupa rumus. Rumus yang digunakan adalah rumus fisika yaitu rumus untuk menghitung kecepatan cahaya yaitu energi, massa dan cahaya. Desain kaos ini terdapat pada kaos papananda yang dikhususkan untuk anak-anak.

2. Cara Pemlesetan Bahasa Plesetan pada Kaos Oblong “*T-gerr*”

Dalam bahasa Indonesia, untuk menghasilkan bahasa plesetan dapat digunakan beberapa cara. Penjelasan tentang cara pemlesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri sebagai berikut.

a. Penggantian

1) Penggantian fonem

Penggantian fonem adalah cara pemlesetan dengan cara mengganti satu atau beberapa fonem pada sebuah kata sehingga membentuk plesetan yang bentuk dan maknanya berbeda. Berikut adalah pembahasan cara pemlesetan dengan cara penggantian fonem.

(12) **Mass** Indonesia (PL/12/06)

(13) Temu **Lapak** (PL/13/39)

Pada data (12), (13) tampak contoh cara pemlesetan yang berupa penggantian fonem. Kemiripan bunyi menjadi pertimbangan dalam penggantian fonem. Hal ini ditemukan pada plesetan untuk kata Miss Indonesia menjadi “*Mass Indonesia*” karena fonem /i/ diganti dengan fonem /a/, sehingga kata Miss Indonesia berubah menjadi Mass Indonesia. Mass Indonesia yang dimaksud adalah gelar untuk pria yang dilihat dari ketampanan, kepintaran kecerdasan yang dimiliki seorang pria. Jika ada Miss Indonesia maka akan ada Mass Indonesia. Data selanjutnya adalah kata “*Temu Lapak*” yang berasal dari kata Temu lawak yang berarti pertemuan para lawak. Kata temu lapak mengalami penggantian fonem /w/ menjadi /p/ sehingga lawak berubah menjadi lapak.

2) Penggantian kata

Penggantian kata adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara mengganti sebuah kata pada tataran gramatikal yang lebih luas sehingga makna dan bentuknya berubah dari aslinya. Berikut contoh data yang ditemukan pada kaos oblong *T-gerr* yang cara pemlesetan dengan cara penggantian kata.

(14) Vini Vidi **Fixie** (PL/14/13)

(15) Kebun Raya **Blogger** (PL/15/29)

Pada data (14), (15) tampak contoh cara pemlesetan yang berupa penggantian kata. Wacana Vini Vidi Vici merupakan motto yang biasanya terdapat di sekolah sekolah, dan diplesetkan menjadi Vini Vidi *Fixie*. Vini Vidi Vici merupakan bahasa latin yang dalam bahasa indonesia berarti saya datang, saya melihat, saya menang yang mempunyai maksud suatu kemenangan yang mudah dan mutlak. Disini terjadi penggantian kata Vici menjadi "*Fixie*" (model sepeda). Contoh data lain yang ditemukan pada kaos oblong *T-gerr* adalah Kebun Raya *Blogger* yang berasal dari kata Kebun Raya Bogor yang merupakan suatu tempat pariwisata cagar alam yang terletak di Bogor. Blogger sendiri mempunyai arti orang yang suka menulis pada blog. Blog sendiri adalah tulisan atau buku harian yang ditampilkan di web, sebuah aplikasi diinternet untuk berkomunikasi dengan orang lain.

b. Penambahan

1) Penambahan fonem

Penambahan fonem yang dimaksud adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara menambahkan satu atau beberapa fonem sehingga bentuk dan maknanya berubah. Berikut adalah pembahasan contoh data yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*.

- (16) **Bathman**
Bangun tidur harus mandi (PL/16/27)
- (17) Why always **mie** ? (PL/17/40)

Pada data (16), (17) tampak contoh cara pemlesetan bahasa plesetan yang berupa penambahan fonem. Batman yang merupakan tokoh superhero yang banyak digemari anak-anak. Kata *batman* mendapat tambahan fonem /h/ sehingga diplesetkan menjadi “*Bathman*”. Data lain yang ditemukan adalah kalimat *Why always mie?* Kata ketiga mendapat penambahan fonem /i/ sehingga kata yang seharusnya “*me*” yang dalam bahasa Inggris berarti saya diplesetkan menjadi mie yang berarti makanan.

2) Penambahan kata

Penambahan kata yang dimaksud adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara menambahkan kata pada suatu wacana sehingga bentuk dan maknanya berubah. Berikut pembahasan mengenai cara pemlesetan dengan cara menambahkan kata yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*.

- (18) Tidak ada pekerjaan yang berat, seberat beratnya pekerjaan akan terasa ringan bila **TIDAK** dikerjakan (PL/18/22)

Pada data (18) tampak contoh cara pemlesetan bahasa plesetan yang berupa penambahan kata. Kalimat wacana TIDAK ada pekerjaan yang berat, seberat-beratnya pekerjaan akan terasa ringan bila dikerjakan mendapat tambahan kata TIDAK sehingga menjadi bahasa plesetan yang berupa kalimat TIDAK ada pekerjaan yang berat, seberat-beratnya pekerjaan akan terasa ringan bila **TIDAK** dikerjakan. Kalimat plesetan ini mempunyai makna yang berbeda dari acuan wacana awal.

3) Penambahan frasa

Penambahan frasa yaitu pembentukan bahasa plesetan dengan cara menambahkan frasa pada wacana sehingga bentuk dan maknanya berbeda. Berikut pembahasan tentang cara pemlesetan dengan cara menambahkan frasa yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*.

(19) KediriMu

KediriKu

Kediri kita masing-masing (PL/19/23)

Data (19) terlihat contoh data yang cara pemlesetannya dengan cara penambahan frasa. Kata Kediri yang merupakan nama suatu kota di Jawa Timur selain mendapat tambahan kata ‘mu’ dan ‘ku’ juga mendapat tambahan frasa “Kediri kita masing-masing” sehingga menjadi plesetan yang maknanya berbeda dengan makna asli kata Kediri itu sendiri

4) Penambahan klausa

Penambahan klausa yaitu pembentukan bahasa plesetan dengan cara menambahkan klausa pada wacana sehingga bentuk dan maknanya berubah. Berikut pembahasan mengenai cara pemlesetan dengan cara menambahkan klausa.

(20) KB (Keluarga Berencana)

Tuhan yang menentukan (PL/20/10)

Pada data (20) tampak contoh cara pemlesetan bahasa plesetan yang berupa penambahan klausa. Penambahan klausa dilakukan dengan pertimbangan kemiripan kata-kata. Hal ini ditemukan pada plesetan KB (Keluarga Berencana), Tuhan yang menentukan. Kata KB yang merupakan singkatan dari Keluarga Berencana diberi tambahan klausa Tuhan yang menentukan sehingga menjadi plesetan.

c. Penghilangan Fonem

Penghilangan fonem yang dimaksud adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara menghilangkan satu atau beberapa fonem pada sebuah kata sehingga bentuk dan maknanya berubah. Berikut pembahasan dari contoh data yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*.

(21) **Pinguin** jadi anak pintar (PL/21/19)

(22) **KeepFishing**.
Kebelet mancing (PL/22/43)

Pada data (21), (22) tampak contoh cara pemlesetan bahasa plesetan yang berupa penghilangan fonem. Penghilangan fonem terjadi pada kata Pinguin, fonem yang dihilangkan adalah fonem /u/ pada silabe kedua sehingga menjadi

kata “*pingin*”. Pada data tersebut kalimat Pinguin jadi anak pintar berubah makna menjadi Pingin jadi anak pintar. Data lain yang ditemukan adalah kata Keep Fishing. Pada kata Keep Fishing, fonem yang dihilangkan adalah fonem /f/ sehingga menjadi plesetan “*Keepising*” yang berarti kebelet atau ingin buang air besar. Pada plesetan tersebut ada penambahan kalimat kebelet mancing agar tidak terkesan jorok jika dibaca oleh konsumen.

d. Pemisahan Silabel

Pemisahan silabel yang dimaksud adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara melakukan penyimpangan pemisahan silabel pada suatu kata. Berikut pembahasan contoh data yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* yang cara pemlesetannya menggunakan pemisahan silabel.

- (23) **Full Eco**
Delicious Football (PL/23/04)
- (24) **Ki Amat** sudah dekat
Nyi Amat menyambut hangat (PL/24/41)

Pada data (23), (24) tampak contoh cara pemlesetan yang berupa pemisahan silabe. Kata Fulleco yang yang berarti boneka piala dunia mengalami pemisahan silabel sehingga berubah menjadi “*Full Eco*” yang dalam bahasa jawa mempunyai makna menjadi enak sekali. Hal ini diperjelas dengan adanya tambahan klausa delicious football dan gambar semangkok bakso pada desain kaos *T-gerr*. Data lain yang ditemukan adalah kalimat “*Ki Amat sudah dekat, Nyi Amat menyambut hangat*”. *Ki Amat* merupakan hasil pemisahan silabe dari kata kiamat.

e. Parafrase

1. Parafrase kepanjangan singkatan

Singkatan adalah hasil menyingkat atau memendekkan berupa huruf yang pelafalannya huruf demi huruf, misalnya KTM, STNK, FBS, UNY dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data-data dalam desain kaos oblong *T-gerr* yang berbentuk parafrase singkatan.

(25) Thank's God it's **CFD**.
Cefedaan (PL/25/15)

(26) **BBM**
Bilamana Bosen Macet (PL/26/32)

Pada data (25), (26) tampak cara pemlesetan yang berupa parafrase singkatan. CFD yang arti sebenarnya adalah Car Free Day. Dalam desain kaos *T-gerr* singkatan CFD diplesetkan menjadi "*Cefedaan*" yang memiliki arti sepedaan. Desain ini terdapat pada kaos papananda yang dibuat untuk anak-anak karena desain dan tema kaos yang terkesan lucu.

Parafrase kepanjangan singkatan juga ditemukan pada desain kaos oblong *T-gerr* Pada data (26) terjadi penyingkatan pada kata BBM yang merupakan kepanjangan dari BlackBerry Messenger dan diplesetkan menjadi "*Bilamana Bosan Macet*".

2. Parafrase kepanjangan akronim

Akronim sering disebut dengan penyingkatan yang bisa dibaca seperti halnya sebuah kata. Pada dasarnya akronim atau singkatan itu sendiri tidak mempunyai aturan khusus dalam penyingkatannya. Maka tak jarang banyak sekali singkatan atau akronim yang diplesetkan sehingga menimbulkan kelucuan saat

mengetahui kepanjangannya. Berikut pembahasan mengenai cara pemlesetan yang berupa parafrase akronim yang terdapat pada desain kaos oblong *T-gerr*.

- (27) Poskamling
Posting, Komentar, Ngelink (PL/27/33)
- (28) Paspampers
Pasukan pengaman pesing, den (PL/28/38)

Pada data (27) tampak contoh cara pemlesetan yang berupa parafrase akronim yang terdapat pada kata Poskamling. Poskamling merupakan kepanjangan dari pos keamanan lingkungan yang diplesetkan menjadi "*posting, komentar, ngelink*". Plesetan poskamling yang mempunyai kepanjangan posting, komentar, ngelink merupakan istilah-istilah yang sering digunakan dalam dunia internet yang biasanya digunakan anak-anak muda dalam menjelajah dunia maya.

Contoh lain tampak pada data (28) yang merupakan parafrase akronim. Kata paspampres yang merupakan kepanjangan dari Pasukan Pengaman Presiden diplesetkan menjadi "*Pasukan Pengaman Posing, den*". Desain kaos dengan plesetan ini ditujukan pada anak-anak dan merupakan desain kaos papananda.

3. Parafrase kepanjangan kata

Parafrase kata adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara membuat parafrase pada sebuah kata yang tidak berakronim, tetapi diperlakukan sebagai singkatan atau akronim. Berikut adalah contoh data yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* yang cara pemlesetannya berupa parafrase kata.

- (29) Gatokaca
Gagah Otot Kawat Cakep Lagi (PL/29/26)
- (30) Kepik
Kediri Apik (PL/30/54)

Pada data (29) diatas merupakan cara pemlesetan berupa parafrase kata. Kata gatotkaca yang merupakan salah satu tokoh cerita rakyat yang terkenal mempunyai badan besar, gagah, tampan dan mempunyai kekuatan super. Oleh karenanya gatotkaca diplesetkan menjadi “*gagah otot kawat cakep lagi*”. Plesetan ini menimbulkan efek ketawa geli karena membaca kepanjangan dari kata gatotkaca itu sendiri.

Data lain yang ditemukan pada kaos oblong *T-gerr*, tampak pada data (30) yang berupa kata kepik. Kepik merupakan salah satu jenis hewan serangga. Kata kepik diplesetkan menjadi “*Kediri Apik*” yang dalam bahasa Indonesia berarti Kediri bagus. Ini mencerminkan keadaan kota Kediri sebagai kota yang bagus dan indah.

Selain data yang sudah dibahas di atas, ada data yang cara pemlesetannya menggunakan dua cara. Berikut pembahasan data-data yang menggunakan cara pemlesetan dengan dua cara yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri.

4. Parafrase Kepanjangan Rumus

Parafrase kepanjangan rumus adalah pembentukan bahasa plesetan dengan cara membuat kepanjangan pada sebuah rumus. Rumus yang diplesetkan dapat diambil dari rumus matematika, kimia, fisika ataupun rumus lainnya. Berikut adalah contoh data yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* yang cara pemlesetannya berupa parafrase kepanjangan rumus.

$$(31) E= mc^2$$

Enaknya minum cucu, cleguk cleguk (PL/31/16)

Pada data (31) terlihat cara pemlesetan dengan cara parafarase kepanjangan rumus. Rumus yang digunakan dalam plesetan ini adalah rumus

fisika $E=mc^2$. Dalam kaos oblong *T-gerr* rumus fisika diplesetkan menjadi “Enaknya minum cucu, cleguk cleguk”. Plesetan ini terdapat pada desain kaos papananda yang khusus dibuat untuk anak-anak.

f. Penambahan Fonem dan Pemisahan Silabel

Cara pemlesetan dengan cara menambah fonem dilakukan dengan cara menambahkan satu fonem atau lebih pada suatu kata. Cara pemisahan silabel dilakukan dengan cara melakukan penyimpangan pemisahan silabel pada suatu kata atau kalimat.

(32) **Lufa Cebook** Update sekakus (PL/32/12)

Pada data (32) terlihat data yang cara pemlesetannya menggunakan cara penambahan fonem dan pemisahan silabel. kata *facebook* yang merupakan salah satu sosial media yang sering digunakan masyarakat untuk berkomunikasi diplesetkan menjadi **Lufa Cebook**. Kata *facebook* mendapat tambahan fonem /l/ dan /u/ sehingga menjadi **Lufacebook**. Selain itu, kata *facebook* yang sudah mendapat tambahan fonem /l/ dan /u/ mengalami proses pemlesetan dengan cara pemisahan silabel sehingga menjadi “**Lufa Cebook**”. Lufa Cebook dapat diartikan lupa membersihkan anus setelah buang air besar.

g. Penambahan Fonem dan Parafrase Kapanjangan Kata

Bahasa plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* ada yang cara pemlesetan menggunakan dua cara, yaitu penambahan fonem dan parafrase kapanjangan kata. Berikut pembahasan cara pemlesetan penambahan fonem dan parafrase kapanjangan kata yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* di Kediri.

(33) **Bathman**
Bangun tidur harus mandi (PL/33/27)

Data (33) merupakan data yang cara pemlesetannya menggunakan cara penambahan fonem dan parafrase kapanjangan kata. Kata *batman* mendapat tambahan fonem /h/ sehingga menjadi “**bathman**”. Selanjutnya kata *bathman* diproses menggunakan cara parafrase kapanjangan kata sehingga menjadi klausa bangun tidur harus mandi. Desain kaos ini dapat ditemukan pada desain kaos papananda yang merupakan desain kaos untuk anak-anak.

3. Bentuk Hasil Plesetan pada Kaos Oblong ”*T-gerr*”

Plesetan sebagai sebuah proses yang pada akhirnya akan memperlihatkan jenis bahasa plesetan yang terdapat dalam bahasa Indonesia (Sibarani, 2004: 95). Bentuk hasil plesetan dapat ditinjau dari segi tingkatan atau tataran kebahasaan yang terdapat dalam plesetan tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan, bentuk hasil bahasa plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* mencakup plesetan grafis, morfologi, sintaksis dan semantik.

a. Plesetan Grafis

Plesetan grafis adalah plesetan yang berupa gabungan huruf dengan menjadikannya singkatan. Hasil akhir plesetan grafis hampir sama dengan singkatan. Plesetan grafis pada umumnya berasal dari singkatan-singkatan yang sudah tidak asing ditelinga masyarakat. Bentuk plesetan grafis dibagi lagi menjadi dua, yaitu plesetan yang berbentuk kata dan kalimat. Berikut pembahasan bentuk plesetan grafis yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*.

(34) Thank's God it's **CFD**.
Cefedaan (PL/34/15)

(35) $E= mc^2$
Enaknya minum cucu, cleguk cleguk (PL/35/16)

Data (34) menunjukkan hasil plesetan yang berbentuk plesetan grafis. CFD yang merupakan kepanjangan dari *Car Free Day* diplesetkan menjadi "Cefedaan". Singkatan CFD mengalami proses pemlesetan sehingga berubah menjadi kata yaitu "cefedaan". Pada dasarnya *Car Free Day* merupakan program pemerintah yang berarti hari bebas kendaraan bermotor yang diadakan di Jakarta dan sekarang juga diadakan di kota-kota besar seperti Surabaya, Yogyakarta dan kota-kota besar lainnya. Karena hari bebas kendaraan maka masyarakat menggunakan sepeda untuk alat transportasi mereka, sehingga CFD diplesetkan menjadi "Cefedaan" yang maksudnya adalah sepedaan atau bersepeda.

Data (35) juga menunjukkan bentuk hasil dari plesetan grafis yang terdapat pada desain kaos *T-gerr*. Rumus fisika $E= mc^2$ yang dalam ilmu fisika merupakan rumus kecepatan cahaya diplesetkan menjadi "Enaknya minum cucu, cleguk cleguk". $E= mc^2$ yang awalnya merupakan kata berubah menjadi kalimat setelah mengalami proses pemlesetan dengan cara parafrase singkatan. Desain

plesetan seperti ini dapat ditemukan pada desain kaos papananda. Desain kaos papananda khusus diperuntukkan anak-anak.

b. Plesetan Morfologi

Plesetan morfologi adalah plesetan yang berasal dari sebuah kata dengan cara menjadikan atau menganggapnya sebagai singkatan berupa akronim. Seperti halnya plesetan grafis, plesetan morfologi biasanya juga berasal dari kata-kata yang sudah populer di kalangan masyarakat luas. Plesetan morfologi dapat dibagi lagi menjadi dua bentuk yaitu bentuk frasa dan kalimat. Berikut pembahasan bentuk hasil plesetan yang terdapat pada desain kaos oblong *T-gerr*.

(36) Kepik
Kediri apik (PL/36/54)

(37) Facebook
Fren Ayo Cepetan Bobok (PL/37/31)

Pada data (36) tampak bentuk hasil plesetan morfemis yang terdapat pada desain kaos oblong *T-gerr*. Kepik adalah salah satu hewan jenis serangga yang memiliki sayap yang indah. Pada desain kaos *T-gerr*, kata kepik diplesetkan menjadi sebuah frasa "*Kediri apik*" yang berarti Kediri yang bagus dan indah.

Data (37) juga tampak bentuk hasil plesetan morfemis yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*. *Facebook* yang merupakan salah satu sosial media didunia maya diplesetkan menjadi sebuah kalimat yang mempunyai kepanjangan "*Fren Ayo Cepetan Bobok*". Kalimat ini dimaksudkan untuk mengajak anak-anak cepat tidur. Kedua data di atas merupakan desain kaos papananda yang dibuat untuk anak-anak.

c. Plesetan Sintaksis

Plesetan sintaksis ada empat yaitu plesetan kata, frasa, klausa dan kalimat. Plesetan kata adalah plesetan yang berawal dari kata setelah diplesetkan menjadi kata. plesetan frasa adalah plesetan yang menjadikan sebuah kata, singkatan atau akronim menjadi sebuah frasa. Plesetan klausa adalah hasil plesetan yang memplesetkan sebuah kata atau frasa menjadi frasa. Plesetan kalimat adalah plesetan yang berasal dari sebuah kalimat dengan cara mengikuti struktur dan intonasi kalimat, tetapi mengubah, menambah atau menghilangkan satu atau beberapa kata-katanya sehingga mengubah makna seluruh struktur kalimat itu. Berikut pembahasan dari data-data yang ditemukan pada kaos oblong *T-gerr*.

- (38) **Anjerid** (PL/38/17)
- (39) Partai **Nasihati**
Partai Nanas Idaman Hati (PL/39/25)
- (40) Ada gula ada semut
Anak mama paling imut (PL/40/37)

Pada data (38) terlihat bentuk hasil plesetan yang berupa kata. Kata *Adroid* yang merupakan sistem operasi pada handphone diplesetkan menjadi “*Anjerid*”. *Anjerid* adalah umpatan kasar yang sering diucapkan seseorang bila merasa kesal. Di sini terlihat bentuk dasar plesetan yang berupa kata yaitu Android, setelah diplesetkan bentuk hasilnya tetap menjadi sebuah kata “Anjerid”. Dua kata ini mempunyai makna yang sangat berbeda.

Pada data (39) tampak bentuk hasil plesetan yang berupa plesetan frasa. Kata Nasihat diplesetkan menjadi sebuah akronim yang membentuk frasa Partai

Nanas Idaman Hati. Wacana yang terdapat pada desain ini terkesan asing karena desain ini memang dibuat hanya untuk menimbulkan efek humor.

Data (40) juga terlihat bentuk hasil plesetan berupa kalimat. Kalimat ‘Ada gula ada semut’ adalah peribahasa yang berarti dimana ada rejeki, disitulah banyak orang yang mencarinya. Ada gula ada semut mendapat tambahan kalimat ‘*anak mama yang paling imut*’ sehingga menjadi plesetan. Desain seperti ini ditemukan pada kaos papananda yang dibuat untuk anak-anak.

d. Plesetan Semantik

Plesetan semantik adalah plesetan sebuah kata dengan bentuk linguistik yang sama tetapi mempunyai makna yang berbeda karena diplesetkan. Plesetan semantik dibagi lagi menjadi dua bentuk yaitu kata dan frasa. Berikut pembahasan plesetan semantik yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*.

(41) Ingin ber**UANG** banyak dan bermanfaat (PL/41/28)

(42) **Ki Amat** sudah dekat, Nyi Amat menyambut hangat

(PL/42/41)

Pada data (41) terlihat bentuk hasil plesetan semantik yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*. kata beruang yang bermakna salah satu jenis hewan mamalia diplesetkan menjadi “*berUANG*” yang bermakna mempunyai uang. Kata beruang dapat dimaknai berbeda meskipun struktur dan cara pengucapannya sama. Desain kaos ini terdapat pada kaos papananda yang dibuat untuk anak-anak.

Data (42) juga terlihat bentuk hasil plesetan semantik. Kata yang diplesetkan adalah kiamat. Dalam makna yang sebenarnya kiamat adalah hari akhir zaman. Disini kata kiamat mengalami pemisahan silabe sehingga

diplesetkan menjadi nama orang yaitu Ki Amat yang merupakan frasa dan memiliki makna orang laki-laki tua yang bernama Amat.

4. Fungsi Bahasa Plesetan pada Kaos Oblong “*T-gerr*”

Sebagaimana bahasa, plesetan juga berfungsi sebagai alat komunikasi, terutama oleh kaum muda tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan juga oleh anak-anak maupun orang dewasa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di outlet kaos *T-gerr*, ditemukan empat fungsi plesetan yang terdapat pada desain kaos oblong *T-gerr* yaitu fungsi plesetan sebagai kritik sosial, kreatif, rekreatif atau humor dan fungsi plesetan sebagai fungsi estetis.

a. Kritik Sosial

Plesetan dapat berfungsi sebagai kritik sosial karena dengan berhumor bisa menciptakan suasana menjadi lebih santai dalam suatu kondidi tertentu. Dengan berhumor kita dapat menyampaikan pendapat atau kritikan dengan santai dan secara tidak langsung maksud kita akan sampai kepada orang yang kita kritik tanpa menyakiti hati orang lain. Hal ini karena sifat ketidaklangsungan pengungkapan, sehingga memungkinkan seseorang memberikan kritik kepada pihak lain yang lebih kuat atau lebih tinggi kedudukannya tanpa menimbulkan efek secara langsung. Berikut pembahasan plesetan sebagai fungsi kritik sosial yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*.

- (43) **Scuuub... Baa..**
 Mari menyelamatkan lautan (PL/43/02)
- (44) **KediriMu**
KediriKu
Kediri kita masing-masing (PL/44/23)

Pada data (43) terlihat bentuk plesetan yang memiliki fungsi kritik sosial. Kritik pada wacana di atas secara tidak langsung ditujukan kepada orang-orang yang suka merusak dan tidak mau menjaga kebersihan lautan. Mereka menangkap ikan dengan cara memberi obat atau masyarakat yang suka membuang sampah di laut. Dengan adanya plesetan di atas, masyarakat diharapkan untuk menjaga kebersihan lautan dan ikut melestarikan dan menjaga stabilitas kehidupan makhluk laut seperti ikan, terumbu karang dan sebagainya.

Data (44) juga terlihat bentuk plesetan yang berfungsi sebagai kritik sosial. Plesetan ini berasal dari kata Kediri. Kediri merupakan nama kota di Jawa Timur. Kata Kediri diplesetankan menjadi KediriMu KediriKu Kediri kita masing-masing. Hal ini ditujukan kepada orang-orang yang suka membicarakan orang lain tanpa melihat dan introspeksi kepada dirinya sendiri. Dengan adanya plesetan ini masyarakat diharapkan tidak lagi membicarakan orang lain dan lebih introspeksi diri daripada mengurus urusan orang lain.

b. Kreatif

Untuk menghasilkan dan menciptakan sebuah plesetan yang lucu dan menarik pembuat desain kaos dituntut untuk kreatif. Kreatif itu sendiri merujuk pada kemampuan menciptakan hal-hal baru yang berbeda atau belum ada sebelumnya. Berikut pembahasan plesetan sebagai fungsi kreatif yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*.

- (45) Gatokaca
Gagah otot kawat cakep lagi (PL/45/26)
- (46) Ada gula ada semut
Anak mama paling imut (PL/46/37)

Pada data (45) dikaitkan dengan salah satu tokoh ksatria yang terkenal pemberani, berbadan besar, gagah dan tampan. Gatokaca diplesetkan menjadi sebuah akronim yang mempunyai kepanjangan “*gagah otot kawat cakep lagi*”. Pengakroniman ini menimbulkan rasa humor bagi konsumen yang membacanya.

Pada data (46) terlihat plesetan sebagai fungsi kreatif. Peribahasa ada gula ada semut mendapat klausa anak mama yang paling imut sehingga menjadikan peribahasa itu menjadi terkesan lucu. Desain kaos seperti ini terdapat pada desain kaos papananda yang dibuat untuk anak-anak dengan tema anak-anak.

c. Rekreatif atau Humor

Plesetan pada kaos oblong *T-gerr* juga ada yang berfungsi rekreatif atau humor karena plesetan yang terdapat pada kaos oblong mempunyai kesan lucu dan dapat menghasilkan rangsangan tawa bagi orang yang membacanya. Plesetan humor dapat ditandai dengan munculnya unsur kelucuan dan murni untuk

menciptakan suasana humor. Berikut pembahasan plesetan yang berfungsi sebagai fungsi rekreatif atau humor yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*.

- (47) **Full Eco**
Delicious football (PL/47/04)
- (48) **Lufa Cebook**
Update sekakus (PL/48/12)

Pada data (47) terlihat fungsi humor yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*. Fulleco yang merupakan mascot piala dunia diplesetkan menjadi Full Eco yang dalam bahasa Jawa berarti enak sekali. Plesetan ini juga diberi tambahan klausa Delicious football yang berarti bakso yang enak sehingga terlihat efek humor pada plesetan ini.

Data (48) juga memperlihatkan fungsi humor yang terdapat pada desain kaos oblong *T-gerr*. Facebook yang merupakan salah satu sosial media yang banyak digunakan orang diseluruh dunia mendapat tambahan fonem /l/ dan /u/ sehingga diplesetkan menjadi "*Lufa Cebook*" yang berarti lupa *cebok*. Efek humor terjadi karena adanya penambahan klausa update sekakus sehingga membuat tertawa geli bagi orang yang membacanya.

d. Estetis

Bahasa plesetan sebagai salah satu perwujudan permainan bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan rasa keindahan atau kekaguman yang dikemas secara khas dalam bahasa plesetan. Untuk menghasilkan sebuah plesetan yang lucu, unik, dan konyol perlu juga menggunakan unsur-unsur estetis. Estetis itu sendiri adalah keindahan dalam membentuk sebuah karya. Berikut ini adalah

pembahasan tentang fungsi estetis plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr*.

- (49) Family
Father and mother I love you (PL/49/50)
- (50) Kepik
Kediri apik (PL/50/54)

Dalam sebuah plesetan kaos oblong juga diperlukan fungsi estetis agar karya tersebut mempunyai keindahan sendiri dalam penulisan atau pelafalannya. Nilai estetis pada plesetan kaos oblong (49) ditunjukkan pada kata *Family* (keluarga) yang diakronimkan menjadi "*Father and mother I love you*" yang dalam bahasa inggris berarti papa dan mama aku cinta kamu.

Data (50) juga memiliki nilai estetis yang terlihat dari kata Kepik yang diplesetkan menjadi "*Kediri apik*". Kepik merupakan salah satu nama hewan jenis serangga yang mempunyai corak warna bagus yaitu hitam dan kuning. Kepik diakronimkan menjadi Kediri apik. Kediri merupakan tempat outlet kaos oblong *T-gerr*. Kediri apik bearti kota Kediri yang bagus, seperti halnya binatang kepik yang memiliki sayap yang bercorak bagus.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang bahasa plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* berikut disampaikan simpulan dengan permasalahan peneliti. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk dasar plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* ada enam, yaitu bentuk dasar berupa kata, frasa, kalimat, singkatan, akronim dan rumus. Bentuk dasar yang paling banyak ditemukan pada plesetan kaos oblong *T-gerr* berupa kata yaitu sebanyak 72%.
2. Cara pemlesetan bahasa plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* ada lima, yaitu (1) cara penggantian yang meliputi penggantian fonem dan penggantian kata, (2) cara penambahan yang meliputi penambahan fonem, penambahan kata, penambahan frasa dan penambahan klausa, (3) penghilangan fonem, (4) pemisahan silabe dan (5) cara parafrase yang meliputi parafrase kepanjangan singkatan, parafrase kepanjangan akronim, parafrase kata dan parafrase kepanjangan rumus. Cara pemlesetan yang paling banyak digunakan pada desain kaos oblong *T-gerr* adalah cara pemlesetan dengan cara penggantian kata yaitu sebanyak 7,3%.

3. Bentuk hasil plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* ada empat yaitu (1) plesetan grafis, (2) morfologi, (3) plesetan sintaksis, dan (4) plesetan semantik. Bentuk hasil plesetan yang banyak ditemukan pada kaos oblong *T-gerr* adalah plesetan sintaksis berupa kata yaitu sebanyak 14,1%.
4. Fungsi plesetan yang terdapat pada kaos oblong *T-gerr* ada 4 yaitu (1) fungsi kritik sosial, (2) fungsi kreatif, (3) fungsi rekreatif atau humor, dan (4) fungsi estetis. Fungsi yang paling banyak ditemukan pada plesetan kaos oblong *T-gerr* adalah fungsi rekreatif atau humor yaitu sebanyak 16,8%.

B. Implikasi

Keberadaan bahasa plesetan pada kaos *T-gerr* merupakan fenomena kebahasaan yang menarik untuk dicermati. Dalam menyerap maksud bahasa plesetan ini pembaca tidak dapat mengabaikan konteks referensinya yaitu informasi indeksal berupa gambar kartunnya. Acuan bahasa dari fenomena dunia nyata harus dipahami terlebih dahulu agar pembaca dapat mengetahui perbedaan setelah diplesetkan dari acuan sebelumnya. Hal yang perlu diperhatikan lainnya, yaitu unsur penerimaan oleh pembaca agar sebuah plesetan dapat diterima dan dipahami.

Penciptaan bahasa plesetan diperantarai oleh unsur artistik dan kreatif dalam berbahasa. Wujud kekreatifan ini pula yang mendorong bahasa plesetan pada kaos *T-gerr* dapat dijadikan komoditi bisnis. Para pendiri perusahaan ini jeli dalam melihat peluang pasar di Kediri. Waktu itu belum ada pihak yang mencermati bahwa di Kediri belum ada produk yang memiliki karakteristik yang

khas. Produk yang memiliki hak paten dan khas di Kediri selain *handy craft* dan makanan juga cenderung biasa. Peluang tersebut dimanfaatkan beberapa anak muda kreatif sampai terciptalah produk kaos oblong *T-gerr*.

Dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia bentuk-bentuk bahasa plesetan pada kaos oblong *T-gerr* dapat dijadikan contoh pengajaran dalam mengembangkan kompetensi berbicara. Dampak positif tentunya disertai dengan pengaruh negatif. Bahasa plesetan pada kaos oblong *T-gerr* secara tidak langsung menimbulkan kerancuan berbahasa terutama pengaruh penggunaan tata bahasa asing dan tata bahasa daerah pada bahasa Indonesia. Selain kerancuan bahasa, bahasa plesetan pada kaos oblong *T-gerr* menyebabkan penafsiran yang bermacam-macam dari pembacanya.

Karakteristik pemakai bahasa asing dan bahasa daerah pada kaos *T-gerr* dengan tujuan bahasa yang disajikan lebih dapat diterima secara umum. Mengingat produk ini sebagai cenderamata khas Kediri dikonsumsi para wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Kepentingan umum ini kadang bertabrakan dengan tujuan kepentingan kebahasaan. Bukan suatu halangan bila maksud yang ingin dicapai oleh si pembuat diterima dengan baik oleh para pembacanya.

Penggunaan sumber-sumber plesetan yang mengacu pada hal-hal yang tabu dan menyimpang dari etika dan norma seharusnya dihindari. Plesetan pada kaos dapat dikonsumsi secara langsung oleh siapa pun terutama anak-anak. Anak-anak harus mendapat penjelasan mengenai pemakaian bahasa plesetan agar mereka dapat mengerti dan menguasai kesantunan dalam berbahasa. Tugas ini

bukan mutlak milik pengajar Bahasa Indonesia, tetapi semua lapisan harus mempunyai rasa tanggung jawab akan hal ini. Bahasa plesetan sebagai bahan ajar dapat dijadikan contoh bahasa nonformal sebagai pembeda dengan bahasa formal sehingga siswa tahu fungsi penggunaannya dalam situasi berbahasa sehari-hari.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama mengerjakan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada bahasa plesetan kaos oblong produk *T-gerr* saja sehingga tidak bisa dijadikan generalisasi penelitian untuk semua jenis desain kaos.
2. Referensi teori tentang bahasa plesetan masih terbatas sehingga membuat analisis dibatasi pada beberapa aspek saja yaitu bentuk dasar plesetan, cara pemlesetan, bentuk hasil plesetan dan fungsi plesetan.

D. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan permasalahan meliputi saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini, antara lain bagi:

1. Produsen kaos oblong *T- gerr*
 - a. Bahasa plesetan yang disajikan hendaknya berkembang mengikuti selera pasar dengan mempertahankan karakter dan ciri khas kaos *T- gerr* sehingga produk

ini dapat mempertahankan eksistensinya dan tetap digemari konsumennya khususnya wisatawan dari luar daerah.

- b. Kekreatifan dan inovasi plesetan selalu diciptakan dengan memperhatikan keaslian dan ciri khas kaos oblong *T-gerr*.
- c. Bekerja sama dengan pihak-pihak yang berkompeten dengan bahasa plesetan seperti peneliti, seniman, ataupun para remaja berbakat agar tercipta bahasa plesetan yang berkualitas.
- d. Mendokumentasikan bahasa plesetan yang sudah ada sebagai aset variasi bahasa Indonesia yang unik dan menarik

2. Pembaca dan peneliti

- a. Apabila tertarik mempelajari bahasa plesetan ini hendaknya total dan bersungguh-sungguh mengingat bahasa plesetan yang ada ini belum banyak yang mendokumentasikan secara luas.
- b. Masyarakat harus lebih terbuka terhadap keberadaan bahasa plesetan sebagai bahasa yang ringan namun dapat dianalisis dengan pemahaman yang lebih ilmiah.
- c. Bahasa plesetan pada kaos oblong produk *T-gerr* merupakan salah satu alat untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapat atau sebuah kritikan. Pengungkapan kritik dengan bahasa plesetan dapat menghindarkan konflik dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, bahasa plesetan pada kaos oblong *T-gerr* dapat dijadikan sebagai sarana berhumor sekaligus untuk mengungkapkan kritik terhadap orang lain.

3. Bidang pengajaran

- a. Bahasa plesetan merupakan salah satu fenomena kebahasaan yang banyak digemari oleh masyarakat luas, salah satu wacana yang menggunakan bahasa plesetan adalah wacana dalam kaos oblong *T-gerr*. Meskipun sudah terdapat tulisan yang menggunakan bahasa plesetan dalam kaos oblong dan stiker, tetapi belum mampu untuk mengungkapkan fenomena ini secara lebih luas lagi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar diadakan penambahan materi pada perkuliahan tentang analisis wacana bahasa plesetan.
- b. Guru atau pengajar harus memberikan pengertian yang benar kepada siswa bahwa bahasa plesetan sebagai bahasa yang ekspresif dapat digunakan dalam situasi komunikasi nonformal dengan tetap memperhatikan kesantunan dalam berbahasa agar keterampilan berbicara siswa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Baryadi, I. Pratomo. 2003. "Plesatan: Gejala Dekonstruksi Bahasa" *dalam Jurnal Ilmiah Kebudayaan: Sintesis*. Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa, Sastra, dan Kebudayaan Indonesia.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Heryanto, Ariel. 1996. "Pelecehan dan Kesewenang-wenangan Berbahasa Plesetan dalam Kajian Berbahasa dan Politik di Indonesia" *dalam PELLBA 9: Linguistik Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayat, Asep Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa Dan Makna Tanda*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kayam, Umar. 1990. *Mangan Ora Mangan Kumpul*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maharani, S.A.R. 1999. *Bahasa Plesetan pada Kaos Oblong Produk Dagadu dan Dadung*. SKRIPSI S1. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Moloeong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayah. 1999. *Analisis Plesetan dalam Acara Anekaria Srimulat di Indosiar*. SKRIPSI S1. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Nurudin. 1997. *Permainan Bahasa dalam Grafiti di Kota Yogyakarta dan Sekitarnya*. SKRIPSI S1. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Oka, I Gusti Ngurah dan Suparno. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Depdiknas.

- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Purwanti. 2006. *Analisis Wacana Plesetan pada Kaos Dagadu Djogdja*. SKRIPSI. Surakarta: Fakultas Kejuruan dan Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Joko. 2002. "Bentuk Plesetan dalam Acara Srimulat di Indosiar" *dalam Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Sosial Budaya Abad XXI*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sibarani, Robert. 2004. *Antropolinguistik*. Medan: Poda.
- Sibarani, Robert. 2002. "Fenomena Plesetan Bahasa dalam Bahasa Indonesia" *dalam Kongres Linguistik Nasional X*. Bali: Balai Pendidikan Guru
- Soedjito. 1992. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Anek Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Supardo, Susilo. 1988. *Bahasa Indonesia dalam Konteks*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Supardo, Susilo. 1997. *Plesetan Sebagai Satu Fenomena Bahasa (Tinjauan Selintas dari Sisi Sosiolinguistik)*, Makalah Srawung Ilmiah. Yogyakarta: Jurusan PBSI FPBSI IKIP Yogyakarta.
- Sutanto, Budi, S.J. 1992. "Yogya (kar) tamu: Berbudi – Bahasa Jawa Dikaji Ulang" *dalam PELLBA 5: Bahasa Budaya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Wijana, I Dewa Putu. 2003. *Wacana Dagadu, Permainan Bahasa dan Ilmu Bahasa dalam Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Ilmu Budaya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*.
Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Data Plesetan pada Kaos Oblong “T-gerr”

No	Data	Acuan Wacana
1	Kebe Nusu. Google cari pengetahuan, berantas KEBO Odohan	Kebo nyusu. Gudel.
2	Scub... Baa... Mari menyelamatkan lautan	Ciluk... Baa...
3	Brasil atau gagal	Berhasil atau gagal
4	Full Eco Delicious football	Fulleco
5	We will right bike	We will right back
6	Mass Indonesia	Miss Indonesia
7	Emper Prenear From emperan to empire	Entrepreneur
8	Ah ri bird	Angribird
9	Stand up comodo	Stand up comedy
10	KB (Keluarga Berencana) Tuhan yang menentukan	KB (Keluarga Berencana)
11	Pengusaha handal, Kemana-mana pake handal jepit. Santai saja nggak ada yang nyemprit	Sandal jepit
12	Lufa Cebook Update sekakus	Facebook
13	Vini Vidi Fixie	Vini Vidi Vici
14	Avatar Anak Valing Vintar	Avatar
15	Thank's God it's CFD. Cefedaan	CFD (Car Free Day)
16	E= mc2 Enaknya minum cucu, cleguk cleguk	E= mc2
17	Anje rid	Android
18	Mbekberry	Blackberry
19	Pinguin jadi anak pintar	Pinguin
20	Mountain anyar Mendaki gunung kehidupan	Manten anyar
21	Selfiderman	Spiderman
22	Tidak ada pekerjaan yang berat, Seberat-beratnya pekerjaan akan terasa ringan bila TIDAK dikerjakan	Tidak ada pekerjaan yang berat, Seberat-beratnya pekerjaan akan terasa ringan bila dikerjakan

23	KediriMu KediriKu Kediri kita masing-masing	Kediri
24	Cemburung. Okelah LOVE BIRD gitu	Cemburu Okelah kalo begitu
25	Partai Nasihat NanasIdaman Hati	Partai Nasdem
26	Gatatkaca Gagah otot kawat cakep lagi	Gatatkaca
27	Bathman Bangun tidur harus mandi	Batman
28	Ingin ber UANG banyak dan bermanfaat	Beruang
29	Kebun Raya Blogger	Kebun Raya Bogor
30	Disapih Didsuruh minum susu sapi h	Disapih
31	Facebook Fren ayo cepetan bobok	Facebook
32	BBM Bilamana Bosan Macet	BBM (Blackberry Messeger)
33	Poskamling Posting, komentar, ngelink	Poskamling (pos keamanan lingkungan)
34	Kebalbalan adalah kebrasilan yang tertunda	Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda
35	Katenye dari Jakarte	Kate
36	Nuruto maring wong tuo	Naruto
37	Ada gula ada semut, Anak mama paling imut	Ada gula ada semut
38	Paspampers Pasukan pengaman pesing den	Paspampres (pasukan pengaman presiden)
39	Temu Lapak	Temulawak
40	Why always mie ?	Why always me ?
41	Ki Amat sudah dekat, Nyi Amat menyambut hangat	Kiamat
42	Encok pegel linux Enaknya pake kuyux	Encok pegel linu
43	keepFishing. Kebelet mancing	Keep Fishing
44	Persebayi	Persebaya
45	Sayur Mayor	Sayur mayur
46	Digigital	Digital
47	Tak kenal ma katak, Yaa kenalan ama katak	Tak kenal maka tak sayang
48	Muliader Mulia dan dermawan	Milyader

49	Little muslim Indonesia	Little miss Indonesia
50	Family Father and mother i love you	Family
51	Slow donk beib	Slow dong beib
52	Sheep tight	Sleep night
53	Fight for just ice	Fight for justice
54	Kepik Kediri apik	Kepik
55	Panda yang bikin gemes, Pandangin kamu	Panda

Lampiran 2

Bentuk Dasar Bahasa Plesetan pada Kaos Oblong T-gerr

Tabel 1. Bentuk Dasar Bahasa Plesetan

Bentuk Dasar Bahasa Plesetan	Jumlah Data	Data	Acuan Wacana
Kata	40	<p>Kebe Nusu. Google cari pengetahuan berantas KEBOdohan (1) Scuuub...Baa... Mari Menyelamatkan Lautan (2) Brasil atau gagal (3) Full Eco Delicious football (4) We will right bike (5) Mass Indonesia (6) Emper Prenear From emperan to empire (7) Stand up comodo (9) Pengusaha handal. Kemana-mana pake handal jepit. Santai saja nggak ada yang nyemprit (11) Lufa Cebook Update sekakus (12) Avatar Anak Valing Pintar (14) Anjericid (17) Mbekberry (18) Pinguin jadi anak pintar (19) Mountain anyar (20) Selfiderman (21) KediriMu KediriKu Kediri kita masing-masing (23) Cemburung Oke kaLOVE BIRD gitu (24)</p>	<p>Kebo nyusu. Gudel (anak kerbau) Ciluk Baa Berhasil Fulleco We will right bike Miss Indonesia Entrepreneur Stand up comedi Sandal jepit Facebook Avatar Android Blackberry Pinguin Manten anyar Spiderman Kediri Cemburu Okelah kalo begitu</p>

	<p>Partai Nasihat Nanas Idaman Hati (25) Gatorkaca Gagah otot kawat kacep lagi (26) Bathman Bangun Tidur Harus Mandi (27) Ingin BerUang banyak dan bermanfaat (28) Kebun Raya Blogger (29) Disapih Disuruh minum susu sapi h (30) Facebook Fren ayo cepetan bobok (31) Kebalbalan adalah kebrasilan yang tertunda (34) Katenya dari Jakarta (35) Nuruto maring wong tuo (36) Temu Lapak (39) Why always mie? (40) Ki Amat sudah dekat Nyi Amat menyambut hangat (41) Encok pegel linux Enaknya pake kuyux (42) Digigital (46) Muliader Mulia dan dermawan (48) Family Father and mother I love you (50) Slow donk beib (51) Fight for just ice (53) Kepik Kediri apik (54) Panda yang bikin gemes, Pandangin Kamu (55)</p>	<p>Partai Nasional Gatorkaca Batman Beruang (hewan) Kebun Raya Bogor Disapih Facebook Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda. Kate (ayam) Naruto Temulawak Why always me? Kiamat Encok pegel linu Digital Milyader Family Slow down beib Fight for justice Kepik Panda</p>
--	--	--

Frasa	5	Ah ri bird (8) Vini Vidi Fixi (13) KeepFishing (43) Little muslim Indonesia (49) Sheep tight (52)	Angri Bird Vini Vidi Vici KeepFishing Little miss Indonesia Sleep night
Kalimat	3	Tidak ada pekerjaan yang berat, seberat-beratnya pekerjaan akan terasa ringan bila TIDAK dikerjakan (22) Ada gula ada semut, Anak mama paling imut (37) Tak kenal ma katak, yaa kenalan ma katak (47)	Tidak ada pekerjaan yang berat, seberat-beratnya pekerjaan akan terasa ringan bila dikerjakan Ada gula ada semut Tak kenal maka tak sayang
Singkatan	3	KB (Keluarga Berencana) Tuhan yang menentukan (10) Thank's God it's CFD . Cefedaan (15) BBM Bilamana Bosan Macet (32)	KB (Keluarga Berencana) CFD (Car Free Day) BBM (Blackberry messeger)
Akronim	3	Poskamling Posting, komentar, ngelink (33) Paspampers Pasukan pengaman pesing, den (38) Persebaya (44)	Poskamling (pos keamanan lingkungan) Paspampres (pasukan pengaman presiden) persebaya
Rumus	1	E= mc² Enaknya minum cucu, cleguk cleguk (16)	Rumus fisika

Lampiran 3

Cara Pemlesetan Bahasa Plesetan pada Kaos Oblong T-gerr

Tabel 2. Cara Pemlesetan Bahasa Plesetan pada Kaos Oblong T-gerr

Tabel 2a. Cara Penggantian

Cara Pemlesetan Bahasa Plesetan	Jumlah Data	Data	Acuan Wacana
a. Penggantian Fonem	11	<p>Kebe Nusu. Google cari pengetahuan berantas KEBOdohan (1) Mass Indonesia (6) Emper Prenear From emperan to empire (7) Ah ri bird (8) Pengusaha handal. Kemana-mana pake handal jepit. Santai saja nggak ada yang nyemprit (11) Kebalbalan adalah kebrasilan yang tertunda (34) Nuruto maring wong tuo (36) Temu lapak (39) Persebaya (44) Sayur Mayor (45) Sheep tight (52)</p>	<p>Kebo Nyusu. Miss Indonesia Enterpreneur Angribird Sandal jepit Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda Naruto Temu lawak Persebaya Sayur Mayur Sleep night</p>
b. Penggantian Kata	12	<p>Kebe Nusu. Google cari pengetahuan, berantas KEBOdohan (1) Scub... Baa... Mari menyelamatkan lautan (2) Brasil atau gagal (3) We will right bike (5) Stand up comodo (9) Vini Vidi Fixie (13) Anje rid (17) Mbekberry (18)</p>	<p>gudel Ciluk.. Baa... Berhasil atau gagal We will right back Stand up comedi Vini Vidi Vici Android blackberry Manten anyar</p>

		Mountain anyar Mendaki gunung kehidupan (20) Kebun Raya Blogger (29) Little muslim Indonesia (49) Slow donk beib (51)	Kebun Raya Bogor Little miss Indonesia Slow down beib
--	--	--	---

Tabel 2b. Cara Penambahan

Cara Pemlesetan Bahasa Plesetan	Jumlah Data	Data	Acuan Wacana
a. Penambahan Kata	5	Kebe Nusu. Google cari pengetahuan, berantas KEBOdohan (1) Tidak ada pekerjaan yang berat, seberat- beratnya pekerjaan akan terasa ringan bila TIDAK dikerjakan (22) Kediri Mu Kediri Ku Kediri kita masing- masing (23) Digital (46) Panda yang bikin games. Pandangin kamu (55)	Kebo Tidak ada pekerjaan yang berat, seberat-beratnya pekerjaan akan terasa ringan bila dikerjakan Kediri Digital Panda
b. Penambahan Fonem	7	Scub... baa... Mari menyelamatkan lautan (1) Lufa Cebook Update sekakus (12) Cembur ung . Oke ka LOVE BIRD gitu (24) Bat h man Bangun Tidur Harus Mandi (27) Why always mie ? (40) Encok pegel linux. Paling cocok pake	Menyelam Facebook Cemburu. Batman Why always me ? Encok pegel linu

		kuyux (42) Digital (46)	Digital
c. Penambahan Klausa	3	KB (Keluarga Berencana) Tuhan yang menentukan (10) Kediri Mu Kediri Ku Kediri kita masing-masing (23) Ada gula ada semut. Anak mama paling imut (37)	KB (Keluarga Berencana) Kediri Ada gula ada semut

Tabel 2c. Cara Pemlesetan Penghilangan Fonem

Cara Pemlesetan Bahasa Plesetan	Jumlah Data	Contoh Data	Acuan Wacana
Penghilangan Fonem	3	Pinguin jadi anak pintar (19) Kebalbalan adalah kebrasilan yang tertunda (34) KeepFishing Kebelet mincing (43)	Pinguin Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda Keep Fishing

Tabel 2d. Cara Pemisahan Silabe

Cara Pemlesetan Bahasa Plesetan	Jumlah Data	Data	Acuan Wacana
Pemisahan Silabe	7	Full Eco Delicious Football (4) Emper prenear. From emperan to empire (7) Ah ri bird (8) Lufa Cebook Update sekakus (12) Ki Amat sudah dekat Nyi Amat menyambut hangat (41) Tak kenal ma katak, Ya kenalan ma katak (47) Fight for just ice (53)	Fulleco Enterpreneur Angri bird Facebook Kiamat Tak kenal maka tak sayang Fight for justice

Tabel 2e. Cara Parafrase

Cara Pemlesetan Bahasa Plesetan	Jumlah Data	Data	Acuan Wacana
a. Parafrase kepanjangan Singkatan	2	Thank's God it's CFD . Cefedaan (15) BBM (Bilamana Bosan Macet) (32)	CFD (Car Free Day) BBM (Blackberry Messeger)
b. Parafrase kepanjangan Akronim	2	Poskamling posting, komentar, ngelink (33) Paspampers Pasukan pengaman pesing den (38)	Poskamling Pos keamanan lingkungan Paspampres (pasukan pengaman presiden)
c. Parafrase Kepanjangan Kata	9	Avatar Anak Valing Vintar (14) Partai Nasihat Nanas Idaman Hati (25) Gatotkaca Gagah Otot Kawat Cakep Lagi (26) Bathman Bangun Tidur Harus Mandi (27) Disapih Disuruh minum susu sapi h (30) Facebook Fren Ayo Cepetan Bobok (31) Muliader Mulia dan dermawan (48) Family Father and mother I love you (50) Kepik Kediri apik (54)	Avatar Partai Nasdem Gatotkaca Batman Disapih Facebook Milyader Family Kepik
d. Parafrase Kepanjangan Rumus	1	$E= mc^2$ Enaknya minum cucu, cleguk cleguk (16)	$E= mc^2$ adalah rumus ilmu fisika yaitu energi, massa, kecepatan cahaya.

Lampiran 4

Hasil Plesetan pada Kaos Oblong T-gerr

Hasil Plesetan	Jumlah Data	Data	Acuan Wacana
1. Grafis a. Singkatan	2	Thank's God it's CFD . Cefedaan (15) BBM Bilamana bosan macet (32)	CFD (Car Free Day) Bbm (blackberry messenger)
b. Akronim	1	Family Father and mother i love you (50)	Family
2. Morfemis	9	Avatar Anak Valing Pintar (14) Gatotkaca Gagah otot kawat cakep lagi (26) Bathman Bangun tidur harus mandi (27) Disapih Disuruh minum susu sapi h (30) Facebook Fren ayo cepetan bobok (31) Poskamling Posting, komentar, ngelink (33) Paspampres Pasukan pengaman pesing den (38) Muliader Mulia dan dermawan (48) Kepik Kediri Apik (54)	Avatar Gatotkaca Batman Disapih Facebook Poskamling Paspampres Milyader Kepik
3. Sintaksis a. Kata	27	Kebe Nusu. Google cari pengetahuan berantas KEBO dohan (1) Scuuub...Baa...	Kebo nyusu. Gudel (anak kerbau) Ciluk Baa

		<p>Mari Menyelamatkan Lautan (2)</p> <p>Brasil atau gagal (3)</p> <p>We will right bike (5)</p> <p>Mass Indonesia (6)</p> <p>Emper Prenear</p> <p>Stand up comodo (9)</p> <p>Vini Vidi Fixie (13)</p> <p>Thank's God it's CFD. Cefedaan (15)</p> <p>Anje rid (17)</p> <p>Mbekberry (18)</p> <p>Pinguin jadi anak pintar (19)</p> <p>Mountain Anyar.</p> <p>Mendaki gunung kehidupan (20)</p> <p>Selfiderman (21)</p> <p>Cemburung.</p> <p>Okelah LOVE BIRD gitu (24)</p> <p>Kebun Raya Blogger (29)</p> <p>Kebalbalan adalah kebrasilan yang tertunda (34)</p> <p>Nuruto maring wong tuo (36)</p> <p>Temu Lapak (39)</p> <p>Why always mie ? (40)</p> <p>Ki Amat sudah dekat, Nyi Amat menyambut hangat (41)</p> <p>Encok pegel linux</p> <p>Enaknya pake kuyux (42)</p> <p>KeepFishing.</p> <p>Kebelet mincing (43)</p> <p>Persebaya (44)</p> <p>Sayur Mayor (45)</p> <p>Little Muslim Indonesia (49)</p> <p>Digital</p> <p>Slow donk beib (51)</p> <p>Fight for just ice (53)</p>	<p>Berhasil</p> <p>Back</p> <p>Miss Indonesia</p> <p>Stand up comedy</p> <p>Vini Vidi Vici</p> <p>CFD (Car free day)</p> <p>Android</p> <p>Blackberry</p> <p>Pinguin</p> <p>Manten anyar</p> <p>Spiderman</p> <p>Cemburu.</p> <p>Okelah kalo begitu</p> <p>Kebun Raya Bogor</p> <p>Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda.</p> <p>Naruto</p> <p>Temulawak</p> <p>Why always me ?</p> <p>Kiamat</p> <p>Encok pegel linu</p> <p>Keep Fishing</p> <p>Persebaya</p> <p>Sayur mayor</p> <p>Little Miss Indonesia</p> <p>Digital</p> <p>Slow down beib</p> <p>Fight for justice</p>
b. Frasa	13	Full Eco	Fulleco

		<p>Delicious football (4)</p> <p>Emper Prenear From emperan to empire (7)</p> <p>Pengusaha handal, kemana-mana pake handal jepit. Santai saja nggak ada yg nyemprit (11)</p> <p>Lufa Cebook (12)</p> <p>Partai Nasihat Partai Idaman Hati (25)</p> <p>Gatatkaca Gagah otot kawat cakep lagi (26)</p> <p>Poskamling Posting, komentar, ngelink (33)</p> <p>Persebaya (44)</p> <p>Muliader Mulia dan dermawan (48)</p> <p>Sheep tight (52)</p> <p>Fight for just ice (53)</p> <p>Kepik Kediri apik (54)</p> <p>Panda yang bikin gemes.</p> <p>Pandangin kamu (55)</p>	<p>Enterpreneur</p> <p>Sandal jepit</p> <p>Facebook Partai Nasdem</p> <p>Gatatkaca</p> <p>Poskamling. Pos keamanan lingkungan Persebaya Milyader</p> <p>Sleep night Fight for justice Kepik</p> <p>Panda</p>
c. Klausua	13	<p>Ah ri bird (8)</p> <p>KB (Keluarga berencana) Tuhan yang menentukan (10)</p> <p>Avatar</p> <p>Anak valing vintar (14)</p> <p>$E=mc^2$</p> <p>Enaknya minum cucu, cleguk cleguk (16)</p> <p>Tidak ada pekerjaan yang berat, seberat-beratnya pekerjaan akan terasa ringan bila TIDAK dikerjakan (22)</p> <p>Kediri Mu Kediri Ku Kediri kita masing-masing (23)</p>	<p>Anгри bird KB (Keluarga Berencana)</p> <p>Avatar</p> <p>$E=mc^2$ adalah rumus fisika yaitu energy, massa dan cahaya.</p> <p>Tidak ada pekerjaan yang berat, seberat-beratnya pekerjaan akan terasa ringan bila dikerjakan Kediri</p>

		Bathman Bangun tidur harus mandi (27) Disapih Disuruh minum susu sapi h (30) Facebook Fren ayo cepet bobok (31) BBM Bilamana bosan macet (32) Paspampers Pasukan pengaman pesing den (38) Tak kenal ma katak, Yaa kenalan ama katak (47) Family Father and mother i love you (50)	Batman Disapih Facebook BBM (Blackberry messeger) Paspampres (pasukan pengaman presiden) Tak kenal maka tak sayang Family
4. Semantik a. homonimi	2	Ingin berUANG banyak dan bermanfaat (28) Ki Amat sudah dekat, Nyi Amat menyambut hangat (41)	Beruang Kiamat

Lampiran 5

Fungsi Bahasa Plesetan pada Kaos Oblong T-gerr

Tabel 4. Fungsi Bahasa Plesetan

Fungsi Bahasa Plesetan	Jumlah Data	Data
a. Kritik Sosial	8	Kebe Nusu. Google cari pengetahuan berantas KEBOdohan (1) Scuuub... Baa... Mari menyelamatkan lautan (2) Pengusaha handal. Kemana-mana pake handal jepit , santai saja nggak ada yang nyemprit (11) Tidak ada pekerjaan yang berat, seberat-beratnya

		<p>pekerjaan akan terasa ringan bila TIDAK dikerjakan (22)</p> <p>KediriMu</p> <p>KediriKu</p> <p>Kediri kita masing-masing (23)</p> <p>Ingin berUANG banyak dan bermanfaat (28)</p> <p>Nuruto maring wong tuo (36)</p> <p>Muliader</p> <p>Mulia dan dermawan (48)</p>
b. Kreatif	20	<p>Brasil atau gagal (3)</p> <p>Full eco</p> <p>Delicious football (4)</p> <p>We will right bike (5)</p> <p>Mass Indonesia (6)</p> <p>Emper prenear.</p> <p>From emperan to empire (7)</p> <p>Ah ri bird (8)</p> <p>Vini Vidi Fixi (13)</p> <p>Avatar</p> <p>Anak Valing Pintar (14)</p> <p>Thank's GOD it's CFD.</p> <p>Cefedaan (15)</p> <p>E= mc2</p> <p>Enaknya minum cucu, cleguk cleguk (16)</p> <p>Pinguin jadi anak pintar (19)</p> <p>Cemburung.</p> <p>Oke kaLOVE BIRD gitu (24)</p> <p>Gatokkaca</p> <p>Gagah otot kawat cakep lagi (26)</p> <p>Bathman</p> <p>Bangun tidur harus mandi (27)</p> <p>Disapih</p> <p>Disuruh minum susu sapi h (30)</p> <p>Facebook</p> <p>Fren ayo cepetan bobok (31)</p> <p>BBM</p> <p>Bilamana Bosan Macet (32)</p> <p>Poskamling</p> <p>Posting, komentar, ngelink (33)</p> <p>Ada gula ada semut,</p> <p>Anak mama paling imut (37)</p> <p>Temu Lapak (39)</p>
c. Rekreatif/ humor	28	<p>Mass Indonesia (6)</p> <p>Ah ri bird (8)</p> <p>Stand up comodo (9)</p> <p>KB (Keluarga Berencana)</p>

		<p>Tuhan yang menentukan (10)</p> <p>Lufa Cebook</p> <p>Update sekakus (12)</p> <p>Anje rid (17)</p> <p>Mbekberry (18)</p> <p>Mountain anyar.</p> <p>Mendaki gunung kehidupan (20)</p> <p>Selfderman (21)</p> <p>Partai Nasihat</p> <p>Partai nanas idaman hati (25)</p> <p>Gatotkaca</p> <p>Gagah otot kawat cakep lagi (26)</p> <p>Kebun raya blogger (29)</p> <p>Kebalbalan adalah kebrasilan yang tertunda (34)</p> <p>Katenye dari Jakarte (35)</p> <p>Paspampers</p> <p>Pasukan pengaman pesing, den (30)</p> <p>Why always mie? (40)</p> <p>Ki Amat sudah dekat</p> <p>Nyi amat menyambut hangat (41)</p> <p>Encok pegel linux</p> <p>Enaknya pake kuyux (42)</p> <p>KeepFishing</p> <p>kebelet mincing (43)</p> <p>Persebayi (44)</p> <p>Sayur Mayor (45)</p> <p>Digigital (46)</p> <p>Tak kenal ma katak,</p> <p>Yaa kenalan ama katak (47)</p> <p>Little muslim Indonesia (49)</p> <p>Slow donk beib (51)</p> <p>Sheep tight (52)</p> <p>Fight for just ice (53)</p> <p>Panda yang bikin gemes,</p> <p>Pandangin kamu (55)</p>
d. Estetis	2	<p>Family</p> <p>Father and mother I love you (50)</p> <p>Kepik</p> <p>Kediri apik (54)</p>

Lampiran 6. Gambar Kaos Plesetan T-gerr

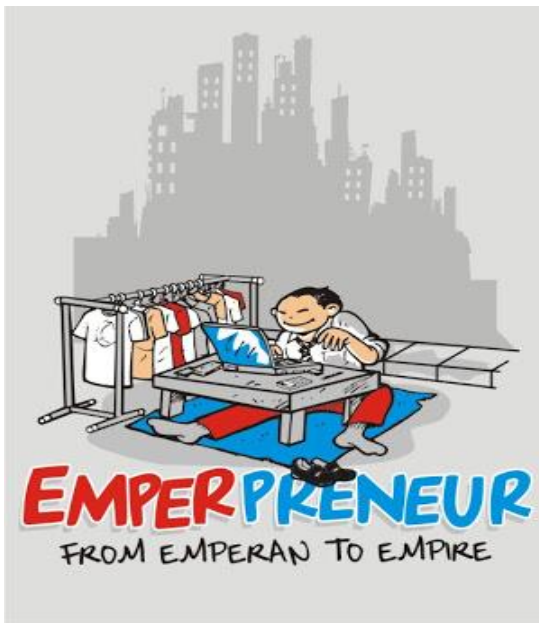


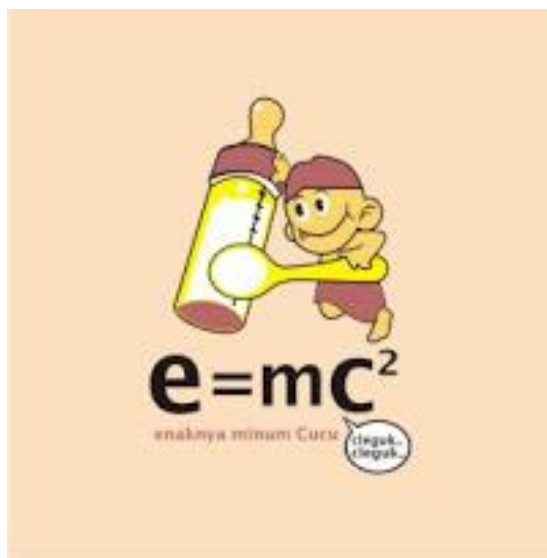




































**TIDAK ADA
PEKERJAAN YANG BERAT**



**SEBERAT-BERAT
PEKERJAAN
AKAN TERASA RINGAN
BILA TIDAK DIKERJAKAN**















Lampiran 8: Catatan Wawancara dengan Pemilik Outlet Kaos Oblong *T-gerr* di Kediri.

M : Mahasiswa

PO : Pemilik Outlet

M : Apa arti dari kaos *T-gerr*? Mengapa kaos ini bertuliskan bahasa plesetan?

PO : Awalnya saya hanya ingin membuka usaha percetakan kaos. Tapi saya lebih tertarik untuk membuat kaos yang bertuliskan plesetan. *T-gerr* sendiri merupakan plesetan dari Kaos Seger. Saya memberi nama *T-gerr* yang diambil dari bahasa Inggris “*Tiger*” yang berarti macan dan lambang macan di outlet saya berwarna putih. Macan putih adalah lambang kota Kediri dengan Persiknya. Persik sendiri adalah club sepak bola di Kediri.

M : Ada berapa desain yang terdapat pada kaos plesetan *T-gerr* ini ?

PO : Desain yang ada di kaos plesetan ini ada dua desain, yaitu kaos tomat yang diprioritaskan untuk orang dewasa dan kaos papananda yang diprioritaskan untuk balita (Bayi Lucu Imut Legit Abis).

M : Siapa yang membuat desain bahasa plesetan yang terdapat pada kaos ini?

PO : Untuk desain saya membuat sendiri dan dibantu oleh teman-teman sekerja saya. Ada pula plesetan yang ditulis dari hasil pemikiran orang-orang diluar lingkup kerja saya. Semua ide saya tampung agar bahasa plesetan yang terdapat pada kaos saya lebih banyak dan kreatif.

M : Apa ciri khas dari bahasa plesetan yang terdapat pada kaos ini ?

PO : Tidak ada ciri khas tertentu dalam bahasa plesetan kaos oblong ini, sesuai

dengan ciri khas bahasa plesetan pada umumnya saja yang penting lucu menarik dan tidak menyinggung perasaan orang lain meskipun ada beberapa plesetan yang memang sengaja dibuat untuk menyindir pihak-pihak tertentu.